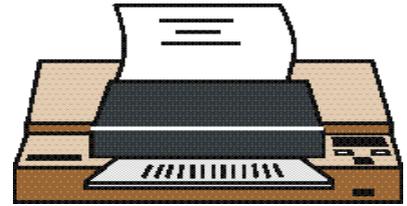


Dari Redaksi



Ta Jia Xue Tao Hao,

Wah, tak terasa sudah di pertengahan tahun 2011.. Majalah IDB edisi kali ini memuat berbagai ragam artikel dari berbagai daerah, i.e. Manado, Belitung, Pekanbaru, Lampung, Jakarta, Semarang, Surabaya, Mojokerto, dan Bali.. Diantaranya ada beberapa artikel-artikel yang menggelitik pikiran, mengingatkan kita untuk tak henti-hentinya merevisi diri.. Daerah lain jangan kalah yaa.. Kami tunggu artikel-artikel dari kalian, jangan takut untuk mencoba, karena mencoba adalah awal dari segalanya.

Yang lebih menarik lagi, kali ini IDB memuat artikel-artikel pemenang lomba artikel muda-mudi se-nusantara yang diadakan pada pertengahan February sampai awal April lalu. Selamat yaa bagi para pemenang. Artikel-artikel mereka sangatlah menarik, sayang kalau terlewatkan.

Berbagai laporan kegiatan Tao, Xiao Yao Bai, juga bermunculan. Dari kegiatan nasional untuk muda-mudi yaitu PPTM (Pemantapan dan Pendalaman Tao bagi Muda-Mudi), kegiatan lokal yaitu Ibadah Tour yang diselenggarakan Tao Yu - Tao Yu Mojokerto, sampai kegiatan external yaitu Upacara Hari Kebesaran Dewa Lie Thiek Kwai, di salah satu klenteng di Jakarta. Semoga Tao terus menerus berkembang di seantero nusantara.

Akhir kata, selamat membaca majalah ini, semoga majalah ini dapat bermanfaat untuk kalian semua.

Salam Tao

- * Redaksi menerima saran, kritik, sumbangan naskah, informasi, dan foto-foto kegiatan umat Tao dari pembaca melalui email maupun surat
- * Redaksi berhak memperbaiki setiap naskah, tanpa mengubah materi pokoknya dan tidak selalu mencerminkan pendapat atau pandangan redaksi
- * Naskah saduran atau terjemahan harus dicantumkan sumber pustaka yang jelas
- * Naskah yang dikirim merupakan naskah asli dan belum dimuat di media lain

DAFTAR ISI

Pemimpin Redaksi :
Ir. Flyming Lika

Wakil Pemimpin Redaksi :
Udin Putra Dip.Ing.

Bendahara :
Dra. Nina Wijaya

Editor :
Dianne Finsenda Lika, B.Eng.Hons.

Staff :
Irene Mulyana Tahir, S.Sn
Mirianto, S.Kom

Sirkulasi :
Effendi Kusni

Alamat :
Jl. Sentani M-5; Kemayoran
Jakarta Pusat - 10720
Telepon : 021 640 6889
Fax : 021 640 6878
E-mail : idb@taoindonesia.org
Website : www.intandalamdebu.com

No. Rekening :
Tahapan BCA
a/n Paguyuban Umat Tao Indonesia
AC No. 284 300 36 81

- 1 Dari Redaksi
- 2 Daftar Isi
- 3 Surat Pembaca
- 4 Mengapa Aku tidak menjadi Kamu dan ...
- 7 Siutao Sudah Memberi-Ku Jalan
- 8 PPTM 2011 : "Bangkitkan Semangat ...
- 11 Setangkai Bunga
- 12 Apakah Kita Cukup Tahu Diri ?
- 13 Lomba Artikel Muda-Mudi Tao Se-Nusantara
- 14 Mendaki Gunung Masa Depan
- 15 Hidup Adalah Pilihan, Sudah Beranikah ...
- 16 "Je Ai Tao Kwan " : Camping and ...
- 17 Waktu Lienkung
- 18 Beruntung vs Sial
- 19 Huang le
- 20 Berani Untuk Bangkit dan Berjuang
- 21 Asal Mula Lontong Cap Go Meh
- 22 Siu Tao dan Air
- 23 Semangat
- 24 3 Hal yang Penting dalam Hidup
- 26 Bersyukurlah atas apa yang kita miliki ...
- 27 Kelancaran
- 28 Mengukur dan Menjaga Semangat Juangmu
- 30 Rawatlah Bumi Kita
- 31 Sembahyan Mohon Hokgie ??
- 32 Upacara Hari Kebesaran Dewa Lie ...
- 34 Hidupmu dalam Genggamanmu ??
- 35 Sayangilah "barang' orang lain seperti ...
- 36 Berkah Perjalanan Hidup Mengenal ...
- 39 Hal-Hal Kecil yang Terlupakan
- 40 Tekun+ Tekad Hati+ Semangat = ...
- 41 Bendera Kehidupan
- 42 Kebiasaan yang Merusak Otak
- 43 Kalau Taokwan Bisa Ngomong (3)
- 44 Manfaat Siu Tao dalam Kehidupan
- 46 White Dream
- 49 Untaian Nada Tao
- 50 Siu Tao dan Tiga Ketetapan
- 51 Makna Hidup Dari Sudut Ajaran TAO
- 52 Nada Tao



Bagi Taoyu-Taoyu yang ingin berpartisipasi dalam rubrik ini, dapat melayangkan surat ke alamat Redaksi Intan Dalam Debu Jl. Sentani M-5, Kemayoran, Jakarta Pusat 10720 ataupun melalui email di idb@taoindonesia.org

Redaksi Yth,

Saya adalah salah satu penulis di majalah ini.. Pada edisi yang lalu, artikel saya dimuat di dalam majalah ini, namun dengan nama "Taoyu Salatiga". Teringat-ingat, artikel tersebut adalah artikel yang saya ajukan pada saat acara lomba artikel yang bertempat di Salatiga.. Yang saya ingin tanyakan, mengapa tidak menulis nama pengarang dibawah artikel tersebut, karena saya pun bukan Taoyu dari Salatiga..

Terima Kasih,
Z

Salam Kenal Z,,

Hi Z.. Untuk memulai, kami berterima kasih atas artikel-artikel anda. Pada edisi yang lalu, kami memang mendapatkan artikel-artikel dari panitia lomba artikel yang berlangsung di Magelang. Niatan panitia adalah untuk menyemarakkan majalah kita ini dengan artikel-artikel yang mereka dapat. Sayangnya, artikel tersebut memang sudah tidak ada namanya, maka dari itu kami memberikan nama "Taoyu Magelang" - karena redaksi mengira artikel tersebut dari Taoyu di Magelang dan sekitarnya. Ada pepatah mengatakan, apalah arti dari sebuah nama, karena nama hanyalah nama.. yang penting adalah isinya baik dan bermakna bagi orang lain. Namun, jika keputusan ini membuat anda sedih, kami minta maaf.. Redaksi berharap anda tidak kapok untuk menulis di majalah ini dan akan kami muat lagi dengan mencantumkan nama / inisial anda..

Salam Tao,
Redaksi

Redaksi Yth,

Apakah majalah IDB ini memiliki website yang menayangkan edisi-edisi lalu di dunia maya? Karena saya sangat tertarik dengan majalah ini, dan menginginkan membaca edisi-edisi sebelumnya namun tidak tahu dimana mencari. Terima kasih

Terima Kasih,
Hardy - Pekanbaru

Salam kenal Hardy,

Terima kasih anda sudah membaca dan tertarik dengan majalah IDB ini. Kami memang memiliki beberapa website untuk kalangan sendiri. Diantara website yang memuat artikel-artikel majalah IDB ini, anda bisa melihatnya di :

<http://intandalamdebu.com/>

Namun karena keterbatasan tenaga dan waktu, website tersebut jarang di-update.. Jika diantara anda-anda yang memiliki keahlian dan tenaga dan waktu, kalian dapat mengajukan aplikasi kalian untuk menjadi pengelola website kami. Menjadikan website kami lebih bagus, menjadikan Tao lebih maju dan maju lagi, Demi Tao.

Salam Tao,
Redaksi

Mengapa Aku tidak menjadi Kamu dan Kamu tidak menjadi Dia ?

Oleh : C.K. Ong

Di dalam kehidupan ini, hampir semua orang pernah ingin menjadi seperti seseorang yang dia idolakan, dan berpikir; “Aduh, kenapa saya tidak di lahirkan menjadi dia yach?” Apakah Tao (Tuhan) itu sudah adil dalam menjadikan anda/saya seperti yang sekarang ini? Yang terlahir dalam kehidupan yang nyaman dan senang biasanya akan mengatakan; “Tao (Tuhan) itu sudah adil adanya”, namun sebaliknya yang memiliki kehidupan yang kurang menyenangkan, mungkin tiap hari telah mencaci maki Tao (Tuhan) yang di anggap tidak adil.

Apakah Tao (Tuhan) sudah adil ?

Apakah Tuhan seperti seorang guru kesenian yang menunjuk aktor atau artis untuk sebuah pentas acara, yang tiba-tiba seseorang bisa ditunjuk menjadi seorang aktor utama, misalnya; anda jadi presiden, anda jadi boss, anda jadi penjahat, anda jadi ilmuwan, anda jadi orang idiot, anda jadi tukang becak dan sebagainya, tanpa adanya pertimbangan? Kalau memang begitu adanya, maka dapat kita katakan bahwa Tuhan itu tidak adil karena tanpa dasar menjadi kita seperti sekarang ini.

Jika dunia ini tidak ada proses reinkarnasi (kelahiran kembali), maka dapat kita katakan bahwa Tuhan itu mungkin tidak adil dalam menciptakan kita. Karena “Dia” tidak mempunyai dasar pertimbangan yang jelas (logika) untuk menjadikan kita seperti sekarang ini, asal tunjuk untuk memberikan peran bagi seseorang dalam kehidupan ini.

Apakah berarti TAO (Tuhan) sudah tidak adil dalam membagikan peran bagi kita dalam kehidupan ini ?



Sebagai seorang yang Siu Tao, kita diajarkan untuk tidak menerima semua teori secara mentah tanpa diolah terlebih dahulu. Kenapa orang Siu Tao dapat selalu mengatakan bahwa TAO itu sangat adil? Karena kita meyakini bahwa; segala sesuatu dalam dunia ini pasti ada penyebab sehingga timbul akibatnya.

Apakah kehidupan sekarang ini sebab atau akibat ?

Seperti sebuah roda Thay Cik (Yin Yang) yang terus berputar, sebab menjadi akibat dan akibat menjadi sebab dan akan berputar terus menerus. Adanya SEKARANG adalah akibat yang LALU dan SEKARANG juga adalah sebab yang AKAN DATANG. Karena Thay Cik selalu memiliki bagian hitam dan putih, maka dapat dianalogikan sebagai berikut; putih adalah piutang/sebab dan hitam adalah hutang/akibat. Jika kehidupan yang lalu mempunyai hutang maka sekarang adalah waktunya untuk membayar. Karena kehidupan yang sekarang maupun yang lalu mempunyai piutang maka sekarang dan yang akan datang adalah waktunya untuk menagih/ dibayar, dan seterusnya. Sebab akibat akan selalu ada dan terus berputar karena itulah yang dinamakan keseimbangan.

Kalau begitu, kapankah akan berakhir proses hutang piutang maupun proses sebab akibat ini?

Karena dikatakan bahwa; semua adalah seperti Thay Cik (salah satu pengertian Thay Cik utk diri), apakah roda ini tidak akan pernah berhenti berputar dan apakah kita akan terus terjebak dalam putaran kehidupan ini secara terus menerus? Satu-satunya cara untuk membuat “Efek Thay Cik Diri” ini tidak lagi berputar adalah hanya dengan menghilangkan atau melenyapkannya menuju “Wu Cik”. Maka ini yang dikatakan dari Thay Cik menjadi Wu Cik, dari ada menjadi tiada.

Bagaimana menghilangkan Efek Thay Cik Diri atau dari Thay Cik kembali ke Wu Cik?

Dalam pengertian kita, segala sesuatu adalah bersumber dari diri sendiri. Diri kita yang menjadikan sebab dan mendapat akibat, dan hanya diri kita yang bisa berhutang atau berpiutang. Nah, tanpa diri kita berhutang maka tidak akan ada orang yang bisa menagih, sebaliknya tanpa diri kita menagih maka tidak ada orang yang perlu membayar. Kalau tidak ada lagi yg menagih dan kita juga tidak membuat tagihan, bukankah dengan demikian kita sudah memutuskan hubungan hutang piutang tersebut? Menghilangkan Efek Thay Cik Diri atau dari Thay Cik menjadi Wu Cik.



Perlu diingatkan bahwa yang dimaksudkan “Hutang” disini adalah perbuatan kita yang merugikan sehingga membuat orang tersebut akan menagih; misalnya janji, perbuatan merugikan orang lain atau dalam agama lain disebut sebagai karma buruk. Sedangkan “Piutang” adalah perbuatan baik seseorang sehingga bisa meringankan beban seseorang atau dapat disebut sebagai karma baik.

Bagaimana mungkin menghapus semua hutang kita dan bagaimana melepaskan semua piutang kita?

Di dalam salah satu Ciang Tao dari seorang sesiung senior, dianalogikan bahwa perbuatan jahat adalah ibarat secangkir kopi dan perbuatan baik adalah ibarat air, bagaimana cara menghilangkan kopi dengan air? Satu-satunya cara adalah dengan menggunakan air sebanyak-banyaknya sehingga warna hitam dari kopi itu akan pudar dan hilang dengan sendirinya. Ibarat satu gelas kopi kalau dituang ke dalam teko air, maka pasti akan tetap ada hitamnya, tapi kalau dituang ke dalam danau, maka hitamnya kopi akan hilang dengan sendirinya.

Sebuah analogi ini dapat membantu kita mengerti bahwa hanya dengan menghentikan perbuatan jahat (sehingga tidak lagi menuangkan gelas-gelas kopi baru) dan berbuat kebajikan sebanyak mungkin maka kita ibaratkan seperti membuat air (kebajikan) se-danau untuk menghilangkan kopi (kejahatan) tersebut. Ini adalah cara untuk menghentikan hutang, dan itulah sebabnya semua agama di dunia mengajarkan dan mendorong umatnya untuk berbuat banyak kebajikan.

Bagaimana untuk tidak menagih piutang?

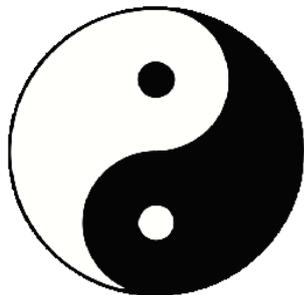
Ini sisi yang sering dilupakan oleh banyak orang. Dapat mengerti untuk tidak membuat hutang sehingga tidak bisa ditagih oleh orang lain dan berbuat kebajikan sebanyak mungkin, tetapi melupakan sisi yang satu ini, tidak menagih piutang. Sehingga tanpa disadari roda kehidupan ini masih terus berputar, karena kita masuk lagi (datang ke dunia) untuk menagih piutang tersebut. Untuk tidak menagih, maka di perlukan kerelaan dan jiwa besar kita untuk membakar semua catatan piutang (daftar orang berhutang dengan kita) dan tidak lagi membuat catatan baru akan piutang-piutang tersebut. Cara membakar catatan piutang tersebut adalah dengan merelakan, memaafkan dan tidak lagi berpikir akan balasan. Oleh sebab itu kita diajarkan untuk tidak men-



Intan Dalam Debu

dendam, melakukan sesuatu tanpa pamrih, berjiwa besar dan sebagainya. Hanya dengan demikian maka kita tidak lagi memerlukan catatan, karena semua adalah kosong (Gong).

Apakah sudah cukup hanya dengan berbuat baik, tidak lagi berbuat jahat, tanpa pamrih, dengan jiwa besar memaafkan dan sebagainya? Apakah perbuatan-perbuatan tersebut sudah bisa menghilangkan putaran Efek Thay Cik Diri ini? Bagi sebagian orang mungkin menganggap bahwa ini sudah lebih dari cukup, tetapi bagi seorang Taoyu yang sudah mengerti akan TAO yang adil, maka proses ini hanya sebagian saja dari proses Siu Tao. Menurut keyakinan orang yang Siu Tao, yang membuat seseorang bisa terlahir kembali adalah sukmanya. Sukma itu adalah sesuatu yang abadi yang mengalami proses reinkarnasi dari waktu ke waktu dan selama ini belajar dari satu kehidupan ke kehidupan lain. Sekarang, timbul pertanyaan bagaimana kita dapat menyentuh sisi sukma kita, yang selama ini tidak terasa tetapi ada?



Proses inilah yang membuat Siu Tao merupakan ajaran yang paling lengkap. Karena Siu Tao bukan hanya menyentuh sisi fisik maupun mentalitas atau moralitas seseorang tetapi juga mengasah sisi sukmanya. Melatih sisi sukma hanya bisa dilakukan dengan Cing Co (meditasi) yang merupakan bagian dari Lien Kung selain Shen Kung dan Chi Kung yang kita peroleh dari TAO YING SUK (TYS). YYS ini hanya diajarkan / diberikan kepada para murid Tao (Taoyu) atau seseorang yang menjalani Siu Tao. Hanya dengan Cing Co, kita bisa membuat Efek Thay Cik Diri yang memutar kehidupan kita dari waktu ke waktu menjadi Wu Cik sehingga menjadi tiada, yang juga berarti kita menjadi Shen Sien.

Untuk itu sangatlah disayangkan kalau dalam kehidupan ini, kita sudah bisa berjodoh dengan ajaran Tao melalui Guru Sejati kita tetapi menyia-nyaiakannya karena kebodohan maupun kemalasan kita. Harapan terbesar adalah kita membebaskan diri dari proses reinkarnasi. Minimal, piutang kita harus lebih banyak daripada hutang sehingga di kehidupan berikutnya setidaknya tidaknya bisa lebih banyak menagih daripada di tagih, dimana menagih adalah suatu pilihan.

Selain itu dengan mengerti kenapa saya harus menjadi saya dan anda menjadi anda, maka minimal dalam hidup ini kita akan lebih bersyukur dan menikmati kehidupan ini dengan penuh kesenangan. Kita tidak perlu iri maupun dengki dengan kehidupan orang lain, karena kita mengerti bahwa saya tidak mungkin menjadi dia dan sebaliknya. Saya hanya bisa merubah nasib saya yang belum terjadi dengan berusaha lebih keras untuk memperbaiki diri melalui Siu Tao yang lebih sungguh-sungguh sehingga hidup saya pun akan penuh dengan kesenangan dan kebahagiaan, seperti halnya kehidupan anda.



Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga berguna dan Salam Tao.

Pemahaman yg sungguh-sungguh, mendalam dan tepat, pastilah akan diwujudkan didalam tindakan nyata. Tindakan yg bisa diwujudkan dan dilaksanakan dengan nyata, pastilah dilandasi oleh pemahaman yg benar. - Lie Hung

Lakukan perubahan-perubahan kecil yang positif dlm hidup kita, karena perubahan kecil inilah yang akan membuat karakter kita jauh lebih baik lagi...jangan harapkan lingkungan berubah utk kita, sebelum kita mengubah diri kita sendiri. - Lie Hung

Siutao Sudah Mem- beri-Ku Jalan

Oleh : TiTuS Permadi
Semarang-Jogjakarta-Magelang-Surabaya

Kini aku di tengah-tengah jalan
Ku bertemu berbagai hal yang selayaknya ada di jalanan
Ada yang menyebutnya kerikil dan rintangan,
ada pula yang menyebutnya keberuntungan dan kebetulan
Lengkap tanpa satu pun pengalaman hidup yang terlewatkan

Aku berjalan baik di saat panas atau pun hujan,
di saat terang maupun pekatnya malam
Aku pantang mengeluh dan tak kurang peluh

Aku sudah di tengah jalan.... Yang kuminta sudah diberikan
Yang telah terlewati adalah sebagian jarak dari jalan
Sebuah bukti dari kesanggupan yang telah diwujudkan
Sebuah peluh yang tak perlu dibantah

Yang menanti di ujung adalah akhir batas jalan
Yang masih bersamaku adalah kesanggupan untuk menyelesaikan sisa perjalanan
Bertahan dalam bantingan berteguh terhadap godaan

Itulah kosong yang harus diisi dengan banyak perbuatan amal dan keikhlasan
Dari tengah perjalanan hingga akhir ke depan, ada banyak kesempatan dan kebebasan pilihan
Menyimpan tangan menghindari pekerjaan atau
Bertangan ringan dan cekatan mengulurkan bantuan tanpa banyak perhitungan

Mengabaikan kekuatiran karena yang kosong telah penuh
Berjalan dengan penuh awas dan kesadaran
Karena yang isi perlu dikosongkan agar senantiasa memperoleh ajaran

Sembari berjalan menyelesaikan perjalanan,
Senantiasa mengisi budi sekaligus mengulang-ulang rajin dalam tindakan
Dengan kata..., mencoba berbagi kebaikan...
meski hanyalah kata semoga bermanfaat dan menghiburkan.



PPTM 2011:

“Bangkitkan Semangat Juang, Masa Depan Gemilang”

Oleh : Ketua Panitia PPTM 2011

Dua tahun telah berlalu sejak Muda Mudi Tao seluruh Indonesia berkumpul di Surabaya pada tahun 2009 untuk bersama-sama mengikuti acara “Pemantapan dan Pendalaman Tao bagi Muda-Mudi” atau lebih dikenal dengan nama PPTM. Acara yang bertujuan untuk menambah ilmu sambil mempererat persaudaraan muda-mudi Tao seluruh Indonesia ini, di tahun 2011 ini diselenggarakan di Jakarta.

Bertempat di Hotel Indo Alam Puncak, 14-17 Mei 2011, sebanyak 222 Muda-Mudi Tao



Gambar 1 - Seluruh Peserta PPTM 2011

yang berasal dari 16 daerah seluruh Indonesia ini (Jakarta, Lampung, Palembang, Binjai, Pekanbaru, Bangka, Tuban, Mojokerto, Magelang, Semarang, Surabaya, Bali, Makassar, Banjarmasin, Balikpapan, dan Pontianak) dengan antusias mengikuti acara ini.

Dengan mengusung tema “Bangkitkan Semangat Juang, Masa Depan Gemilang”, rangkaian acara dirancang agar Muda Mudi Tao tergerak untuk mengejar masa depannya yang cerah dengan penuh semangat. Dimulai dengan pembagian peserta menjadi 14 karakter pemenang (berani, konsisten, semangat, percaya diri, rajin, cerdas, disiplin, jujur, tanggung jawab, teliti, kreatif, rela berkorban, tekad, pantang menyerah), peserta yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dibaur menjadi satu selama acara berlangsung. Di sinilah team work, kekompakkan dan persaudaraan terjalin antar anggota kelompok. Tanpa menggunakan sistem absensi, setiap anggota dalam kelompok saling peduli satu sama lain, saling mendukung satu sama lain untuk senantiasa tepat waktu dan teratur sehingga disiplin pun tetap dapat terjaga.

Isi acara PPTM kali ini cukup variatif. Dibuka dan ditutup dengan Ciang Tao Lie Sang Hu SF yang tentu saja merupakan acara yang sangat dinanti-nantikan oleh Muda-Mudi, sejumlah Ciang Tao Shi juga turut berbagi ilmu-ilmunya yang luar biasa. Sesiung Lie Ping Shen dengan 3 materi yang sangat mengena untuk muda mudi yaitu; “Bangkitkan Semangat Juang, Masa Depan Gemilang”, “Indahnya Mencintai dan Dicintai” hingga “Sungguh-sungguh menjadi diri sendiri”. Sesiung Lie Ming Shen yang memberikan ilmu “Optimis Menggapai Masa Depan Gemilang” yang memberikan ilustrasi peluang-peluang mencapai kehidupan yang lebih baik. Yang terakhir namun tak kalah menariknya adalah Sesiung Chang Wen San yang memberikan materi mengenai bagaimana menjadi kita yang tidak terbatas dengan semua keterbatasan kita.

Selain topik-topik Ciang Tao yang luar biasa tersebut, peserta PPTM juga diajak untuk mengikuti outdoor activity yang semakin mengasah team work mereka. Tiap kelompok berjuang dan berusaha untuk menjadi yang terbaik. Mereka harus melewati 4 pos dan menjalankan tugas dan



Gambar 2 - Antusias para peserta Mendengarkan Ciang Tao

permainan pada pos-pos tersebut untuk mengumpulkan point yang akan ditukar dengan bahan-bahan workshop lentera yang selanjutnya digunakan untuk membuat lentera terbang versi kelompok peserta masing-masing. Tak hanya sampai di situ, kreativitas dan kekompakan peserta terus diuji melalui suatu aktivitas yang panitia beri nama “parade iklan”. Pada acara ini, dengan hanya diberi waktu yang sangat sempit, setiap kelompok harus dapat mempromosikan kegunaan dari suatu barang yang diberikan kepada mereka tanpa boleh berkata-kata. Ide-ide cemerlang dan kekocakan yang menghibur pun mengalir dari masing-masing kelompok mengundang kekaguman dan gelak tawa penonton.

Dan satu lagi acara penggalan potensi Muda-Mudi Tao yang ditampilkan pada kesempatan ini adalah Talkshow. Acara ini merupakan kelanjutan dari lomba menulis artikel muda-mudi nasional dengan tema yang sama dengan PPTM “Bangkitkan Semangat Juang, Masa Depan Gemilang”. Lomba yang terselenggara berkat dukungan PUTI Pusat ini bertujuan mencari bibit-bibit muda yang berpotensi dalam menulis artikel-artikel bermutu. Lima penulis yang karyanya terpilih menjadi 5 karya terbaik menjadi tamu dalam talkshow ini. Setelah berbagai pertanyaan-pertanyaan berbobot ditanyakan oleh MC kepada kelima penulis tersebut, pengumuman pemenang pun dilakukan.

Pada kesempatan ini yang berhasil menjadi pemenang juara 1, 2 dan 3 yaitu :

1. Winny Kusuma dengan judul karangan “Mendaki Gunung Masa Depan”
2. Pungki Hermawan dengan judul karangan “Berani Untuk Bangkit dan Berjuang”

Intan Dalam Debu

3. Hardy Kesuma dengan judul karangan “Mengukur dan Menjaga Semangat Juangmu” Semoga dengan terselenggaranya acara ini akan semakin memacu muda mudi untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

Setelah serangkaian acara yang cukup menguras fisik, dan menggableng mental serta kecerdasan peserta, pada malam terakhir, semua peserta dihibur oleh hiburan-hiburan yang telah dipersiapkan oleh daerah. Tarian, nyanyian, drama, sulap sampai puisi semuanya seperti menghipnotis para penonton. Tak ketinggalan polonaise dan api unggun menjadi ajang panitia dan peserta mengekspresikan kegembiraannya. Lentera terbang yang sudah dibuat oleh setiap grup peserta diterbangkan pada saat acara api unggun ini..



Gambar 3 - Pengerjaan Workshop Lentera terbang oleh salah satu grup

Empat hari tiga malam berlalu begitu cepat, hingga sampailah pada saatnya harus berpisah untuk kembali ke daerah masing-masing dan kembali mengejar masa depan gemilang masing-masing. Kesulitan, kegembiraan dan kebersamaan panitia maupun peserta, dukungan dari senior-senior, cerita, persahabatan dan kebersamaan kita dalam event ini sungguh “Sekejap yang abadi”. Tiga pukulan gong dari Lie SF menutup acara PPTM 2011. Namun, semoga, semangat dan kebersamaan yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan dapat ditularkan ke seluruh daerah.

Xie Shen en.



Gambar 4 - Panitia PPTM 2011 beserta Para Senior Jakarta dan Lie Sefu Semu

SETANGKAI BUNGA

Oleh : Herman Tan - Manado



Pada suatu hari, ada seorang pemuda yang datang ke toko bunga untuk membeli bunga. Pemuda itu berencana untuk mengirimkan bunga ke ibunya yang tinggal di desa, karena sudah lama tak pulang semenjak dia kerja di kota. Setelah keluar dari toko, ia berjumpa dengan seorang anak kecil yang sedang memandangi etalase toko bunga tersebut.

Lalu pemuda itu bertanya: “Apa yang kau lihat adik kecil?”

Lalu jawab adik itu: “Saya mau membeli setangkai bunga mawar buat ibuku, tapi harganya 1000 rupiah, sedangkan uang yang saya punya cuma 500.”

Pemuda: “Baiklah, biar saya yang belikan.”

Lalu pemuda itu pun masuk sekali lagi ke dalam toko bunga untuk membelikan setangkai mawar. Karena ia iba pada adik kecil itu, dibelikan juga seikat bunga melati. Lalu pemuda itu bertanya kembali kepada adik kecil itu.

Pemuda: “adik kecil, dimanakah rumah ibumu? Biar saya antarkan dengan mobil agar kau cepat sampai dan bertemu ibumu. Ayo naik.”

Adik kecil: “terima kasih.”

Lalu si pemuda pun mengantarkan ke tempat yang disebutkan adik kecil itu. Tak lama, mereka pun sampai ke sebuah perkuburan. Si pemuda bingung. Koq ada ibu-ibu yang tinggal di kompleks perkuburan. Si adik kecil segera bergegas untuk turun dari mobil, dan segera menghampiri makam ibunya. Ditaruhnya bunga yang baru didapatnya di atas makam ibunya sambil berdoa.

Si pemuda, dalam hati merasa terhenyak setelah melihat itu semua. Tak lama setelah mengantar adik kecil itu pulang ke rumah, si pemuda langsung bergegas untuk balik ke toko bunga tadi dan membatalkan pesanan bunganya yang akan dikirim ke tempat tinggal ibunya. Akhirnya dia lebih memilih untuk menempuh jarak 250 KM ke rumah ibunya yang berada di desa.

Yang dapat kita petik dari cerita diatas adalah “sebisa mungkin hargailah kebersamaan dengan orang tuamu sebelum mereka meninggalkanmu” Karena waktu terus berjalan, umur terus bertambah. Renungkanlah, pengorbanan orang tua membesarkan kita, tanpa pamrih dan terus menerus menyayangi kita. Apa yang sudah kalian lakukan untuk mereka?

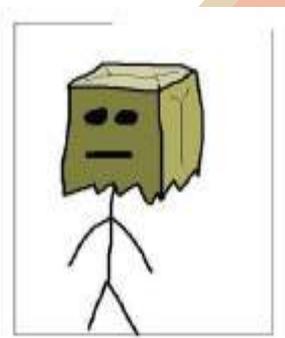
Salam Tao



Apakah kita cukup tahu diri?

Oleh : LMS

Kalau seseorang berkata bahwa; “anak ini tahu diri.”, ini berarti bahwa anak ini selalu dapat menempatkan dirinya pada semua lingkungan pergaulannya. Ia mengerti bagaimana bersikap, bagaimana bertindak. Kesemua yang ia lakukan memenuhi kaidah “Hek Jing, Hek Li, Hek Fak” yang artinya tepat situasi, kondisi dan tepat cara. Wow...



Apakah “Tahu diri” ini sebanding dengan tingkat umur seseorang? Ternyata tidak. Seseorang disebut senior, banyak yang berpikir pastilah dari segi umur, pengalaman hidup, kepandaian atau Siu Tao nya. Jika hal itu benar, tentunya tindakannya akan lebih bijak dari Juniornya. Tapi ternyata masih juga ada, bahkan sering terdengar junior-juniornya mengatakan bahwa, “orang ini kog tidak tahu diri sih?!”. Hal itu terjadi tentunya karena ulah Sang Senior yang sempat termonitor dengan jelas, saat ada sekelompok junior-junior pada suatu organisasi sosial. Mereka ada sedikit kesalahan (tidak fatal sih), hanya karena salah tulis Mandarin di suatu poster. Mestinya Sang Senior ini bertindak bijak, memberitahu pada “Kepanitiaan yang ada”, eh.... Justru melapor pada Sang Pimpinan tertinggi, yang seharusnya

tidak terjadi. Apa lacur nasi sudah jadi bubur!

Sang Pimpinan Tertinggi yang seharusnya dapat dengan tenang memikirkan persoalan-persoalan yang lebih besar, justru diganggu Sang Senior yang “Tidak Tahu Diri”, menjadikan si “Junior-junior” kepanitiaan dimarahi Sang Pimpinan Tertinggi. Apa yang kita dapat disini?

1. Sang Pimpinan Tertinggi diusik oleh Sang Senior yang Tidak Tahu Diri, seolah-olah dia Pahlawan (Pahlawan kesiangan kali ??). Waktupun berlalu dengan sia-sia, tanpa ada kualitas kerja yang berhasil.
2. Sang Senior jadi cemooh junior-juniornya.
3. Semuanya tidak senang.

Mana Asah, Asih dan Asuhnya ?? Inilah, memang benar bahwa “Tahu Diri” tidak bergantung pada umur seseorang!

Apakah “Tahu Diri” ini bergantung pada tingkat Pendidikan seseorang? Makin tinggi sekolahnya makin Tahu Diri ?? Oh... Tidak. Coba kita teliti sekitar kita. Ternyata “Tahu Diri” ini bergantung pada tingkat Kesadaran seseorang (Wu). Wah.. ternyata balik lagi.. Wu.. Wu.. dan Wu.. lagi. Makanya Siu Tao harus Siu Sin Yang Sin terus, agar kita menjadi orang Tao, orang yang “Tahu Diri”. Semoga...

Salam Tao.

Kalau seseorang bertindak selaras/harmony dengan Kemauan Alam (TAO), kegiatannya akan sesuai bagi kebaikan semua dan bermanfaat bagi semua. Tidak mementingkan diri sendiri dan juga tidak mencari pengakuan.- Lie Hung

Lomba Artikel Muda-Mudi Tao Se-Nusantara

Oleh : Panitia Lomba Artikel

Ta Jia Xue Tao Hao..

Bertepatan dengan acara PPTM (Pemantapan dan Pendalaman Tao bagi Muda-Mudi) yang diadakan dua tahun sekali, kali ini, PUTI Pusat bersama Tao Kwan Jakarta mengadakan Lomba Artikel bagi muda-mudi dengan Tema yang sama dengan PPTM yaitu : “Bangkitkan Semangat Juang, Masa Depan Gemilang”.

Lomba ini diikuti oleh muda-mudi dari berbagai penjuru nusantara, yaitu : Jakarta, Bali, Magelang, Samarinda, Palembang, Lampung, Medan, Mojokerto, Kediri, Kotabumi, Semarang, Surabaya dan Pekanbaru dengan jumlah peserta 25 orang. Tujuan diadakan lomba ini adalah selain untuk memeriahkan acara PPTM, juga untuk memacu perkembangan potensi menulis bagi muda-mudi kita.

Lomba artikel ini di umumkan pada tanggal 20 Februari 2011 yang lalu dan ditutup pada tanggal 10 April 2011. Setelah tanggal tersebut, masa penjurian pun dimulai selama satu minggu. Para juri yang sangat baik telah meluangkan waktu mereka adalah; Secie Nina W, Secie Yunny H. dan Se-siung Kiam Lun. Panitia Lomba Artikel mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya untuk mereka. Semoga mereka diberkati oleh Maha Dewa selalu.

Sebelum memberikan artikel-artikel yang masuk kepada para juri, panitia menutup nama dan daerah setiap peserta lomba artikel, agar mereka dapat secara objective menilai artikel-artikel tersebut. Naah, ingin tahu apa saja sich yang dinilai?? Penilaian kali ini dengan cara Matrix, 5 kriteria penilaian yaitu : Judul, Format, Alur, Isi, dan Keindahan. Dengan cara ini, setiap artikel mendapatkan 20 nilai dari setiap juri, i.e. Judul terhadap Format, Judul terhadap Alur, etc. Kami memilih cara matrix ini agar juri dengan objective menilai setiap kriteria yang ada untuk setiap artikel peserta. Lalu nilai tersebut di jumlah dan dibagi rata untuk mendapatkan total nilai.

Siapa aja sich yang menang?? Nah, kalian dapat melihat artikel-artikel pemenang di IDB edisi kali ini.. Pemenang pertama adalah Winny Kusuma dari Jakarta, dengan nilai 8.17. Pemenang kedua adalah Pungki Hermawan dari Bali dengan nilai 8.13. Pemenang ketiga adalah Hardy Kesuma dari Pekanbaru dengan nilai 7.93. Artikel-artikel lain yang sudah diikuti dalam lomba ini pun akan dimasukkan ke IDB edisi selanjutnya.. Jadi, sabar yaa menunggu artikel kalian dimuat.

Akhir kata, panitia lomba artikel mengucapkan terima kasih untuk para peserta lomba artikel yang ikut serta menuangkan pikiran mereka ke dalam artikel yang diberikan. Semoga dengan ini kita dapat maju dan belajar bersama membuat artikel yang lebih bagus dan lebih bagus lagi.. Demi Tao.

Salam Tao



Mendaki Gunung Masa Depan

Oleh : Winny Kusuma, Muda-mudi Jakarta

Setiap orang menyimpan satu harapan tentang masa depannya. Ada yang berjuang untuk mencapainya, ada yang hanya mengharap tetapi tidak pernah benar-benar berusaha menggapainya. Perjalanan manusia mencapai cita-cita ibarat seperti mendaki gunung. Dari kejauhan gunung yang nampak begitu indah membuat kita ingin menggapainya dan ingin tahu bagaimana rasanya berada di puncaknya. Beberapa orang membulatkan tekad untuk mendakinya, ada juga yang hanya ikut-ikutan mendaki, sisanya hanya “ingin” tetapi terlalu malas untuk ikut mendaki.

Di awal pendakian kita ada sedikit perasaan takut, tegang, penasaran, dan bahagia bercampur menjadi satu terbalut dalam semangat yang menggebu-gebu. Dengan membawa bekal seadanya kita mulai mendaki. Seperti halnya kehidupan, dengan bekal pendidikan, keahlian, moral dan spiritual ini pula lah kita akan menghadapi masa depan kita.



Di perjalanan, tantangan dan rintangan yang datang silih berganti mulai meredupkan semangat yang menggebu-gebu. Tantangan dan rintangan tersebut datang dari dua faktor :

1. Faktor eksternal seperti curam dan licinnya jalan, duri-duri di sisi gunung, jurang menakutkan di sisi lainnya, kadang cuaca yang diluar perhitungan. Yang bila dalam kehidupan nyata hadir dalam berbagai bentuk halangan seperti faktor ekonomi, terkadang juga lingkungan sosial yang tidak kondusif dan hal-hal lainnya yang berasal dari luar diri dan diluar kendali kita.
2. Faktor internal seperti kelelahan yang mulai muncul dan makin lama makin terasa menyiksa dan perasaan takut yang makin lama mungkin makin mencekam (entah karena faktor luar atau hanya karena pikiran sendiri). Kata-kata negatif sering kali muncul di kepala kita dan membuat kita ragu akan kemampuan kita sendiri.

Kadang tantangan dan rintangan terasa begitu beratnya hingga kita seolah merasa tak lagi memiliki tenaga untuk melanjutkan pendakian ini. Kita merasa seperti mendaki gunung yang salah. Kita ingin pulang saja. Semangat yang begitu menggebu-gebu di awal perjalanan seolah sirna. Hilang seperti tanpa daya.



Saat-saat seperti ini mungkin merupakan masa yang paling kita benci. Masa yang selalu berusaha kita hindari. Namun, sebenarnya tanpa kita sadari di titik terendah inilah nilai diri dan mentalitas kita menunjukkan kualitasnya. Godaan-godaan lain mulai bermunculan seperti jalan lain yang terlihat lebih mudah dan menyenangkan, atau bahkan sering kali beberapa orang menengok ke belakang memikirkan untuk pulang saja.

Seringkali jawabannya begitu mudah. Kita hanya perlu berhenti sejenak, menenangkan diri, menarik

nafas dalam-dalam, dan membayangkan indahnya puncak tujuan kita. Tanpa kita sadari sebenarnya di saat seperti inilah kebahagiaan sering kali mendatangi kita. Bahagia? Mungkin terdengar aneh. Tetapi coba kita renungkan.

1. Ada perasaan puas saat kita berhasil mengalahkan diri kita sendiri. Saat semua pikiran negatif kita hilang, dan semangat juang kita kembali.
2. Di saat seperti ini berlian persahabatan menunjukkan kilaunya. Seorang sahabat dengan pelukan, senyuman, dan nasehatnya atau bahkan sekedar duduk diam menemani kita berkeluh kesah, menjadi generator semangat kita.
3. Di saat seperti inilah sering kali kita merasakan "Sentuhan Ilahi". Mukzizat, berkah atau sekedar penghiburan dari Shen, menyejukkan hati, menenangkan pikiran dan memulihkan semangat kita.



Setelah kita melewati semuanya dan sampai di puncak rasanya lega sekali, damai, dan indah. Bahkan kita merasa siap untuk menaklukkan gunung selanjutnya.

Sebagai muda-mudi yang masa depannya masih membentang luas, mari kita mulai merenungkan :

1. Apakah kita telah menentukan gunung mana yang akan kita daki?
 2. Apakah kita telah membulatkan tekad kita untuk mendaki gunung tersebut?
 3. Bekal apa yang telah kita persiapkan untuk pendakian gunung cita-cita tersebut?
- Tentukan mulai sekarang dan jangan pernah ragu ataupun takut lagi. Raih kebahagiaanmu karena perjuangan mencapai puncak kebahagiaan merupakan kebahagiaan itu sendiri.

HIDUP ADALAH PILIHAN, SUDAH BERANIKAH KITA MEMILIH

Oleh : Hu Ie Gay - Semarang

Langit, bumi dan seluruh kehidupan berjalan menurut kodratnya, sudah "takdir", mengapa tidak diterima dengan baik..... Merasa berkecukupan adalah baik, ketimbang keluhan yang tidak cukup - cukup..... Pikiran baik, menimbulkan motivasi baik, serta semangat baik, mengapa tidak memilih jadi baik. Mengapa berbuat baik harus menunggu di perlakukan dengan baik oleh orang lain terlebih dahulu.

Sering kita mendengar, dia baik.... saya akan seribu kali lebih baik, dia jahat.... saya akan dua ribu kali lebih jahat, mengapa harus begitu. Jangan biarkan sikap orang lain, keadaan dan situasi yang kurang berkesan menentukan cara kita bertindak, kita harus berani memilih, menentukan pilihan dalam perjalanan hidup, memilih jalan hidup.



Sesuai dengan ajaran perguruan kita, TAO Thay Shang Men adalah pilihan benar. Yakinlah.....

Salam Tao.

“ Je Ai Tao Kwan “ : Camping and Outbound Ibadah Tour - Mojokerto, Jawa Timur

Oleh : Muda-Mudi Je Ai Tao Kwan Mojokerto, Jawa Timur

Pada tanggal 8 - 9 Januari 2011, “Je Ai Tao Kwan” di bawah pimpinan Sesiung Chen Cen Jien mengadakan Camping and Outbound Ibadah Tour. Ibadah tour kali ini merupakan tour yang ke-18 kalinya, jumlah Tao Yu yang mengikuti acara ini sekitar ± 100 peserta, yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa yang berasal dari kota Mojokerto, Jombang, Pasuruan, Surabaya, Balikpapan dan kota-kota lainnya. Di mana camp and outbound ibadah tour ini bertujuan untuk membangun mental dan jiwa para generasi muda Tao dan menyebarkan ajaran Tao yang suci mulia.

Acara dimulai pada tanggal 8 Januari 2011 jam 12 siang, panitia melakukan pendaftaran ulang dan pembagian tempat tidur. Tour kali ini, semua peserta muda-mudi diharuskan tidur di camp dan peserta dewasa tidur di villa atau caravan. Tepat pukul 14 siang semua peserta camp and outbound ibadah tour berkumpul di pendopo untuk mengikuti upacara pembukaan dan perkenalan (ice breaking) ala pasukan komando, selama ± 2 jam. Setelah acara perkenalan selesai, kita semua bersiap-siap mengikuti acara Ciang Tao pada jam 18.30 di aula.

Kali ini, dibuka dengan tarian polonaise yang dibawakan oleh para muda - mudi “Je Ai Tao Kwan”. Selanjutnya, acara Ciang Tao yang dibawakan oleh Sesiung Chen Cen Jien dengan tema : “Tugas Mulia Sepanjang Masa”. Beliau menjelaskan bahwa untuk menjalankan tugas mulia sepanjang masa ini diperlukan orang yang benar-benar berkualitas tinggi. Memilih orang berkualitas tinggi ini yaitu orang yang berbakat, pandai, memiliki IQ tinggi. Ibarat memahat sebuah patung diperlukan 3 hal agar menghasilkan patung yang baik dan indah, sebagai berikut :

1. Bahan kayu harus yang berkualitas
2. Ahli pahat yang hebat, dan
3. Peralatan pahat yang bagus.

Sesiung Chen Cen Jien juga mengingatkan bagi para muda-mudi Tao, “Haruslah maju selalu ingin belajar, tidak statis di tempat. Bila kesuksesan sudah dicapai, janganlah sombong - sombong, ibarat padi yang menguning siap untuk dipanen, selalu merunduk”.

Sesi Ciang Tao kemudian dilanjutkan dengan



Gambar 1 - Para peserta Ibadah Tour

acara tanya jawab, dimana banyak pertanyaan yang diberikan dan dibahas bersama dengan Sesiung Chen Cen jien dam Sesiung Gui Thian Ce.

Pada tanggal 9 Januari 2011, jam 9 pagi setelah foto bersama semua peserta camp and outbound ibadah tour menuju ke lokasi Flying Fox. Yang mengejutkan, hampir semua peserta ikut mencoba merasakan Flying Fox yang mana meluncur dari ketinggian \pm 30 meter di atas jurang.

Setelah puas bermain fying fox, kita beralih ke permainan di atas tali \pm 20 meter di atas jurang. Permainan tali ini ada 4 pos, antara lain : pos pertama berjalan diatas 1 tali, pos kedua berjalan diatas bambu, pos ketiga berjalan diatas papan yang berlubang-lubang, pos keempat berjalan dengan memegang tali di kanan kiri. Dipermainan ini kita berlatih untuk trampil, berani, dan menjaga keseimbangan tubuh. Selanjutnya permainan merangkul gentong dengan berpijak diatas sebatang bambu di kolam air.

Acara camp and outbound ibadah tour kali ini sangat berkesan bagi semua peserta, karena suasana dan tempatnya dekat dengan hutan. Banyak Tao Yu-Tao Yu mengharapkan diadakan ibadah tour lagi dengan situasi dan nuansa yang berbeda.

Xie Shen En.

Waktu Lienkung

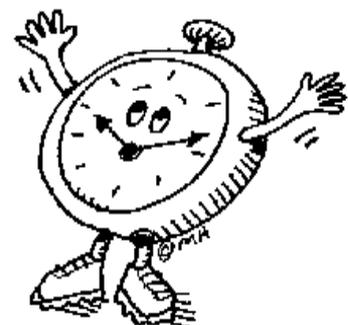
Oleh : Ding Ding -Surabaya

Biasanya kita kalau ada masalah, lienkung kita menjadi lama waktunya. Kita banyak permintaan dan memohon kepada Dewa-Dewi untuk mengabulkan permintaan tersebut. Setelah permintaan kita terkabul, kita sering kali asyik sendiri dan melupakan Dewa-Dewi yang telah banyak membantu kita.

Salah satu contoh yang banyak dialami oleh Taoyu yang mempunyai toko adalah pada waktu tokonya sepi, mereka lienkung bisa sampai 1 jam bahkan lebih, mereka memohon kepada Dewa-Dewi agar diberikan rejeki. Karena usaha mereka yang giat dan tak kenal putus asa, akhirnya rejeki datang juga sehingga toko menjadi ramai. Tetapi, pada saat toko ramai, kita begitu menikmati kesibukan kita sampai larut malam, dan begitu tiba waktunya lienkung, kita hanya absen dan bilang pada Shen bahwa kita sudah capek dan ingin lekas tidur.

Memang tidak semua seperti itu, tapi tidak sedikit juga yang seperti itu. Pernahkah kita berpikir bahwa Dewa-Dewi tidak pernah meminta balasan kepada kita meskipun banyak yang sudah mereka berikan kepada kita? Kenapa kita yang sudah banyak dibantu tidak bisa meluangkan waktu lebih banyak untuk mendekatkan diri dengan Dewa-Dewi kita? Padahal itu semua untuk diri kita sendiri, yang akan mendapatkan manfaatnya juga diri kita sendiri. Karena itu kita harus meluangkan waktu untuk lienkung demi diri kita sendiri.

Salam Tao



Beruntung VS Sial

Oleh : Cai Jian Ping - Jkt

Sebelum membahas dua kata diatas lebih dalam, marilah kita bersama-sama mengerti apa yang dimaksud dengan kata “beruntung” dan “sial”. Menurut saya, definisi “Beruntung” adalah suatu peristiwa yang terjadi diluar dugaan kita dan peristiwa itu membuat kita senang/bahagia/puas dan “Sial” adalah suatu peristiwa yang terjadi diluar dugaan kita dan peristiwa itu membuat kita sedih/kesal/kecewa.

Beruntung/Sial dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Faktor External : Beruntung/Sial yang terjadi bukan karena diri kita sendiri.
2. Faktor Internal : Beruntung/Sial yang terjadi karena diri kita sendiri.

Cerita-cerita dibawah ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai 2 Macam Beruntung/Sial yang dijelaskan diatas.

Pada saat acara undian berhadiah, ketika akan dibacakan nomor pemenang kali itu, akan ada dua reaksi yang pada umumnya terjadi pada setiap peserta undian. Yang pertama adalah, reaksi dari pemenang undian, yaitu perasaan senang dan bahagia karena dia bisa menang undian, mendapatkan hadiah. Sedangkan reaksi dari peserta undian lainnya adalah perasaan kecewa karena tidak menang undian. Cerita ini merupakan contoh mengenai Beruntung/Sial yang terjadi bukan karena diri kita sendiri (Faktor External) dan hal itu tidak bisa kita kendalikan.

Pada suatu hari, seorang karyawan kantoran dimarahi oleh atasannya. Saat dalam perjalanan pulang dari kantor, karyawan tersebut mengalami kecelakaan kecil. Setelah tiba dirumah, karyawan tersebut dimarahi lagi oleh istrinya. Dari cerita ini, pasti kita akan berpikir bahwa betapa sialnya karyawan tersebut. Dalam satu hari dia mengalami berbagai hal yang tidak menyenangkan.

Tapi apakah kita pernah bertanya mengapa hal-hal yang tidak menyenangkan tersebut terjadi pada karyawan tersebut? Ternyata karyawan tersebut, pada malam harinya, tidur larut malam karena menonton pertandingan sepak bola. Hal itu menyebabkan karyawan tersebut tidak bisa berkonsentrasi saat bekerja di pagi hari dan melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, maka dimarahi oleh atasannya. Karena dimarahi oleh atasannya dan masih merasa kesal, maka saat pulang, karyawan ini mengendarai kendaraannya dengan perasaan dan emosi yang galau sehingga tidak hati-hati dan terjadi kecelakaan. Sesampainya dirumah, karyawan tersebut dimarahi lagi oleh istrinya karena kendaraan kesayangan istrinya rusak akibat kecelakaan.

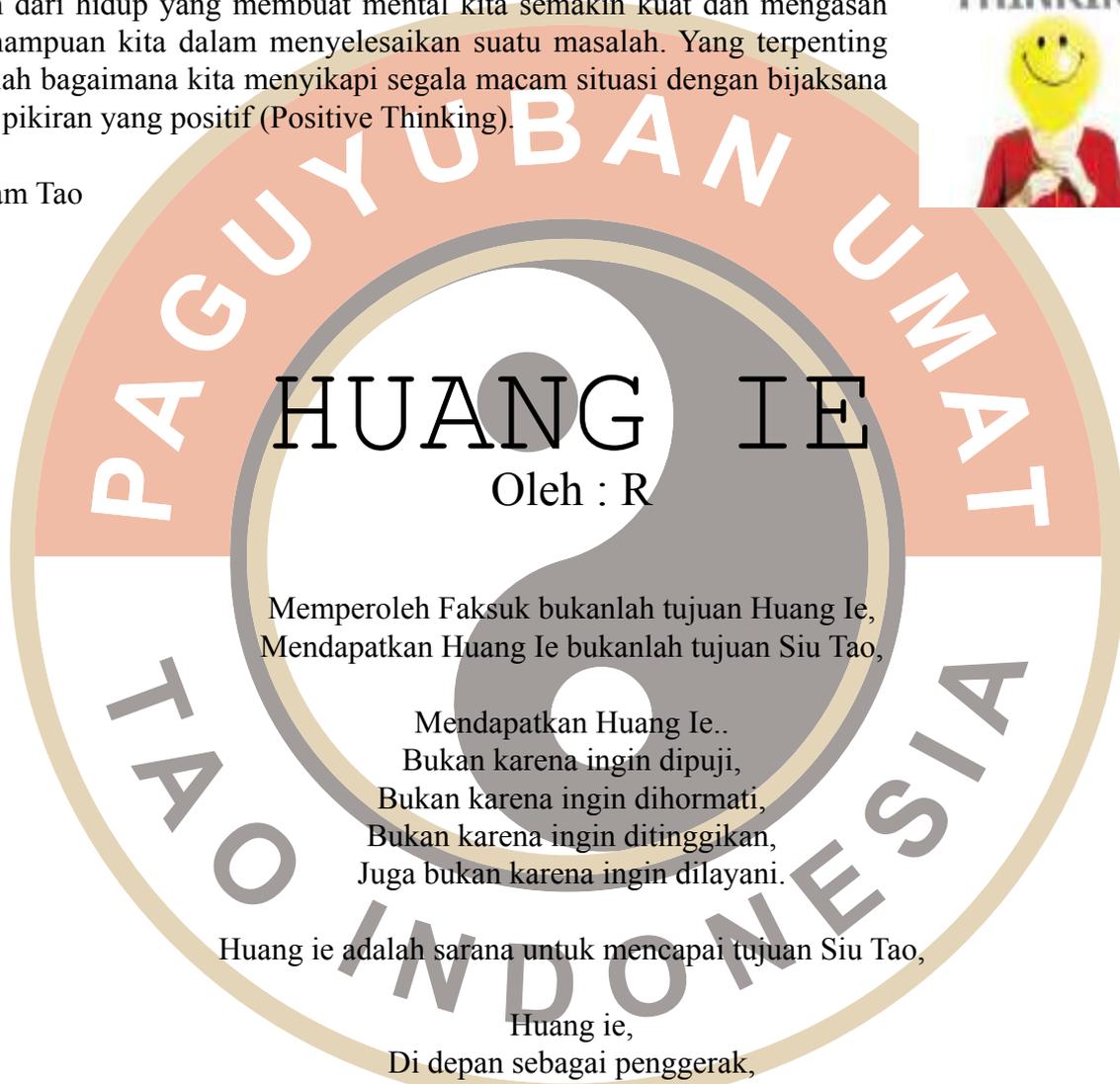
Dari cerita diatas bisa dilihat bahwa peristiwa sial yang menimpa karyawan tersebut merupakan akibat dari kelalaian maupun kecerobohnya sendiri. Bayangkan bila malam sebelumnya karyawan tersebut tidak menonton pertandingan sepak bola dan istirahat yang cukup, maka berbagai peristiwa sial tersebut tidak akan terjadi.



itu, jangan hanya menyalahkan keadaan, lingkungan, apalagi “Thian” terhadap kesialan kita. Kita harus melihat kenapa kita bisa Beruntung/Sial. Tidak sombong saat beruntung, karena mungkin saja hal itu terjadi berkat bantuan dari orang lain juga. Pada saat sial, juga harus tau sebabnya. Bila sial yang terjadi merupakan akibat hal-hal yang tidak bisa kita kendalikan maka kita harus menerimanya dengan lapang dada, tetapi bila sial tersebut terjadi akibat dari kecerobohan atau kelalaian kita sendiri maka kita harus memperbaiki diri kita agar bisa lebih baik lagi.

Ombak yang tenang tidak akan melahirkan pelaut yang tangguh. Semua yang terjadi pasti ada hikmahnya. Beruntung/Sial merupakan bagian dari hidup yang membuat mental kita semakin kuat dan mengasah kemampuan kita dalam menyelesaikan suatu masalah. Yang terpenting adalah bagaimana kita menyikapi segala macam situasi dengan bijaksana dan pikiran yang positif (Positive Thinking).

Salam Tao



Memperoleh Faksuk bukanlah tujuan Huang Ie,
Mendapatkan Huang Ie bukanlah tujuan Siu Tao,

Mendapatkan Huang Ie..
Bukan karena ingin dipuji,
Bukan karena ingin dihormati,
Bukan karena ingin ditinggikan,
Juga bukan karena ingin dilayani.

Huang ie adalah sarana untuk mencapai tujuan Siu Tao,

Huang ie,
Di depan sebagai penggerak,
Di belakang sebagai pendorong,
Di atas sebagai teladan,
Di bawah sebagai pelayan.

Janganlah malah menjadi penghambat
jalannya roda pergerakan Tao Ciao

Sudahkah anda siap menjadi penggerak, pendorong,
teladan & pelayan Tao Yu & Tao Ciao kita ?

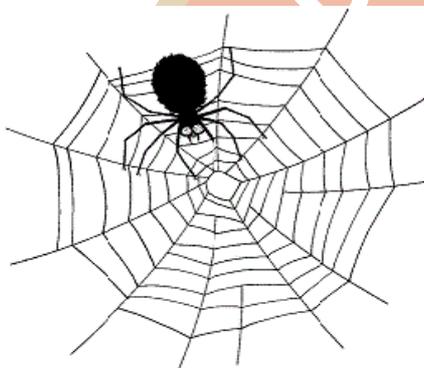


Berani Untuk Bangkit dan Berjuang

Oleh : Pungki Hermawan, Muda-Mudi Bali



Hidup tanpa harapan atau cita-cita adalah “mati”, putus asa adalah proses menuju ke “kematian” itu sendiri. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini, akan tetapi manusia masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain : putus asa, perasaan kalah, dan ketakutan untuk bangkit. Lain halnya dengan hewan kecil berkaki enam, yaitu laba-laba. Laba-laba adalah hewan insekta yang fisiknya jauh lebih kecil daripada manusia, volume otaknya juga tidak sebanding dengan manusia. Tapi dia tidak pernah mengenal istilah menyerah, melainkan dia akan terus memperbaiki sarangnya yang rusak berulang kali.



Ketika didera sejumlah permasalahan yang muncul, tidak banyak orang yang bisa menyikapi dan menyelesaikannya dengan bijak. Melainkan banyak orang yang suka menggunakan jalan pintas atau cara-cara lain yang tidak halal. Banyak pula yang selalu mengkambing hitamkan faktor eksternal; padahal kalau dicermati lagi, setiap permasalahan itu timbul karena ketidak-siapan diri sendiri. Karena tidak siap inilah sehingga bentuk-bentuk perubahan atau kejadian dari luar menjadi sebuah problem atau permasalahan.

Dengan merevisi diri terus menerus untuk menjadi lebih baik lagi, maka problem yang timbul pun bisa diselesaikan secara baik dan tepat. Bagaikan seorang penembak yang terus berlatih, maka bidikannya tidak akan pernah meleset. Kobarkan semangat pantang menyerah, pupuklah perasaan haus akan pengetahuan, dan milikilah prinsip “gelas kosong”.

Benang kusut asalnya dari lurus, berprinsip “telaten”, sabar, tenang, dan pantang putus asa; yang kusut bisa menjadi lurus, yang rumit bisa menjadi sederhana. Kata gagal tidak ada, melainkan belum berhasil, gagal seribu kali maka bangkitlah seribu satu kali. Andaikata Thomas alfa Edison menyerah dalam risetnya yang telah mengalami kegagalan sebanyak ribuan kali, maka hari ini kita tidak akan pernah mengenal apa itu bohlam lampu.

Masa depan adalah sebuah misteri, semua tidak ada yang tahu dengan pasti. Namun masa depan masih bisa diprediksi dari apa yang telah kita lakukan di saat sekarang, jadi jangan ragu untuk terus berjuang. Meski hari ini didera banyak problem yang datang bertubi-tubi, yakinlah untuk bisa bertahan dan melewatinya. Kesuksesan bukan milik perorangan melainkan milik siapapun yang mau berjuang dan bangkit dari keterpurukan. Setiap orang punya waktu yang sama, yaitu 24jam dalam sehari; namun hanya beberapa orang yang bisa menggunakannya dengan bijak. Waktu terus berjalan dan kesuksesan tidak pernah menunggu.



ASAL MULA LONTONG CAP GO MEH

Oleh : HW

Setiap tanggal 15 bulan 1 imlek kita selalu mengadakan makan Lontong Cap Go Meh, selama ini pernahkah kita tahu bagaimana asal usul cerita Lontong Cap Go Me ini?



Konon, pada waktu Sam Po Kong mendarat di Semarang, beliau mengadakan lomba masakan makanan berkuah. Lomba diadakan pada tanggal 15 bulan 1 imlek. Semua orang yang mendengar dan ingin mengikuti lomba dengan sukacita sudah menyiapkan bahan-bahan masakan dari jauh-jauh hari.

Pada saat sehari sebelum perlombaan di mulai ada seorang Datuk yang baru mendengar ada lomba masakan makanan berkuah yang diadakan oleh Sam Po Kong, Datuk ini juga ingin mengikuti lomba tersebut. Karena keterbatasan waktu yang hanya sehari, akhirnya beliau memasak dengan memasukkan semua bahan yang ada ke dalam kuah yang dimasukkannya.

Besoknya dimulailah lomba masakan makanan berkuah, semua masakan yg dilombakan di tata rapi di atas meja panjang. Masakan berkuah pun beraneka ragam dari bahan yang murah sampai mahal. Sam Po Kong dengan pelan-pelan mencicipi satu persatu masakan di atas meja.

Tiba pengumuman pemenang, Sang Datuk bertanya bagaimana masakan beliau dan masuk peringkat ke berapa? Karena masakan Sang Datuk yang isinya campuran bahan-bahan masakan seperti lontong, telur, daging, ayam, rebung, dll; Sam Po Kong menyebutnya luan tang (baca: luan dang; arti: kuah yang isinya berbagai macam bahan masakan). Kemudian Sam Po Kong memberitahu salah satu prajuritnya untuk mengumumkan peringkat seberapa masakan Sang Datuk, “Luan Tang Shiwu Ming” (baca: luan dang se u ming; arti: masakan berkuah yang isinya berbagai macam bahan masakan ini adalah peringkat ke 15).



Kebetulan prajurit yang mengumumkan ini adalah orang Hokian, dengan lantang dia mengumumkan hasil peringkat masakan Sang Datuk dengan menggunakan bahasa Hokian “Luan dang cap go mia”. Datuk dan orang-orang yang mendengar pun berpikir Sam Po Kong memberi nama masakan kuah tersebut dengan nama ‘Lontong Cap Go Meh’.

Sejak saat itulah masakan Sang Datuk pun terkenal dengan nama Lontong Cap Go Meh, bahkan sampai sekarang.

Lebih baik mahir dalam satu bidang dari pada mengerti banyak bidang tetapi setengah-setengah. - The Best of Chinese Sayings

Siu Tao dan Air

Oleh : Titus Permadi

Siu Tao adalah sebuah proses personal dalam mengembangkan diri menjadi manusia yang lebih baik dan lebih baik lagi menuju pada kesempurnaan dan kepenuhannya.

Meskipun ingin berjalan menuju hal yang lebih baik, namun Siu Tao justru mengarahkan kita untuk menjadi lebih sederhana. Sederhana dalam artian semakin tahu diri, tahu tempat, tahu waktu, semakin bisa membawa diri, semakin pandai bergaul tanpa menyombongkan diri tapi mampu menjaga harga diri. Semakin sederhana dan praktis dalam mencari sumber dan jalan untuk meningkatkan diri.

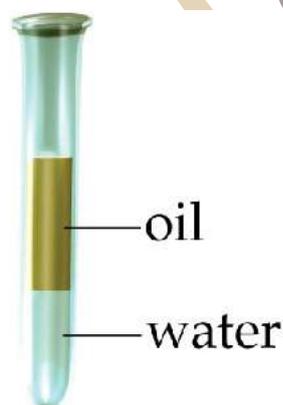


Proses pengembangan diri ini dapat berlaku pada masalah kesehatan kita, bisa juga berlaku pada pemikiran kita. Namun, yang tak kalah penting, pengembangan diri dalam membangun pergaulan di masyarakat.

Air merupakan salah satu benda di muka bumi ini yang punya keunikan. Sekitar 71 % dari muka bumi kita ini adalah air. Kehidupan hampir seluruhnya air, 50 sampai 97 persen dari seluruh berat tanaman dan hewan hidup juga air, bahkan badan manusia 70 %-nya terdiri dari air.

Apabila dipindahkan ke beragam wadah yang berbeda bentuk, maka air akan berubah bentuk seperti wadahnya. Selain itu, permukaan air selalu datar (flat-horisontal) dimanapun. Karena sifat yang seperti ini, maka dari itu, air bisa dijadikan patokan bila ingin memastikan dinding atau bangunan yang dibuat agar tidak miring. Alur sebuah sungai juga dibentuk oleh air yang mengalir melaluinya.

Meningkatkan Siu Tao dengan belajar dari sifat-sifat air akan membantu kita menata ulang sikap dan pola pikir kita menjadi lebih baik. Misalnya, setelah dengan melakukan Siu Tao kita sampai pada titik sadar bahwa diri kita adalah orang yang kaku dan kurang pandai bergaul maka kita perlu mengajar diri kita sendiri untuk menjadi luwes dan pandai menyesuaikan diri. Mau mendengarkan orang lain dan menghargai pendapat orang lain adalah seiring dengan sifat-sifat air yang adaptif.



Sisi yang lain dari air juga menjelaskan tentang identitas atau jati diri. Misalnya kita mencampur air dengan minyak, maka otomatis air akan berada di bawah dan minyak mengambang di atasnya. Jadi meskipun luwes air tetap punya identitas sendiri dan tidak bercampur dengan minyak. Demikian juga dalam bermasyarakat meskipun luwes, pandai bergaul dan pandai membawa diri kita juga tetap mempunyai identitas yang jelas sehingga tidak terhanyut dan terpengaruh oleh orang lain. Memiliki pendirian yang kuat namun luwes dalam membawa diri adalah penting untuk dapat 'survive' di dunia ini.

Demikianlah sebagian kecil yang dapat saya sampaikan mengenai Siu Tao dan air, tentunya masih banyak hal yang dapat digali dan dipelajari dari hal air dan semoga pembaca menemukan banyak cara untuk memajukan diri Anda sendiri....

Akhir kata, banyaklah belajar dan tingkatkan kualitas Siu Tao Anda secara mandiri dengan berpikiran

terbuka dan bersedia mendengar pendapat orang lain.

Salam Tao

Hidup di dekat sungai akan memahami karakter ikan, tinggal di dekat gunung akan mengenal kicauan burung - The Best of Chinese Sayings

Semangat

Oleh : Grace Novianty

Semangat
Terkadang muncul kadang sirna
Selalu ada dimana mana
Tumbuh di jiwa manusia

Malas
Sering muncul menggoda
Selalu ada beriringan waktu
Berakar di jiwa manusia

Semangat dan malas
Datang silih berganti
Berkejar kejaran...
Menjadi sang pemenang

Biarlah semangat menjadi nomor satu
Berapi-api di jiwa manusia
Membenamkan malas menjadi luluh
Berjuang tanpa pamrih

Semangat



Tumbuh berakar
Meniti impian manusia
Tak pernah berkedip putus asa
Mencari secercah harapan didepan sana

Bangkit... Bangkit...
Bangkitlah semangat juang
Mengiringi harapan
Menggapai impian
Menyinarkan masa depan yang gemilang



3 Hal yang Penting dalam Hidup

Disadur oleh : Lim Gun Han SBY

3 hal dalam hidup yang tak pernah kembali:

1. Waktu
2. Perkataan
3. Kesempatan

Kita tak bisa memutar kembali waktu, tapi kita bisa menciptakan kenangan dengan waktu yang masih kita punya dan memanfaatkan waktu yang ada, walau sebentar, untuk menciptakan kenangan yang berarti.

Time is free but it's priceless, you can't own it but you can use it. You can't keep it but you can spend it.



Kita tak bisa menarik ucapan kasar yang keluar dari mulut kita atau statement yang telah membuat harga diri kita lebih penting dari pada menariknya kembali dan mengucapkan maaf.

Kita tak bisa menghapus cacai maki yang telah kita katakan hingga membuat orang lain marah, terluka atau menangis.

*Tapi kita bisa membuat apa yang selanjutnya keluar dari mulut kita menjadi lebih banyak pujian dibanding cacai maki, lebih banyak syukur dan terima kasih dari pada keluhan atau komplain, dan lebih banyak nasihat positif dari pada sulutan amarah.

Kita tak bisa mendapatkan kembali kesempatan yang sudah kita lewatkan.

*Tapi kita bisa menciptakan peluang untuk membuat kesempatan-kesempatan lain datang dalam hidup kita dengan lebih memperhatikannya.

3 hal dalam hidup yang tak boleh hilang:

1. Kehormatan
2. Kejujuran
3. Harapan

Jika kita tidak memiliki uang, dan masih memiliki kehormatan, maka bersyukurlah karena kehormatan merupakan salah satu kekayaan yang masih berharga di mata orang lain.

Jika kita telah kehilangan kehormatan dan ingin memulihkannya, maka pergunakanlah kejujuran untuk meraih kehormatan kita kembali karena orang-orang yang jujur adalah orang-orang yang terhormat.



Jika kita telah kehilangan kehormatan karena ketidakjujuran kita, milikilah harapan bahwa suatu saat mereka akan mengerti alasan dibalik semuanya. Milikilah harapan bahwa kita bisa memperbaiki kehormatan meski dengan susah payah. Milikilah harapan bahwa meski banyak orang yang takkan lagi percaya karena kita pernah melakukan hal-hal yang tidak jujur, pada waktunya nanti, mereka akan melihat sendiri upaya kita.

*Teruslah bergerak hingga kelelahan itu lelah mengikutimu.
Teruslah berlari hingga kebosanan itu bosan mengejamu.
Teruslah berjalan hingga keletihan itu letih bersamamu.*

*Teruslah berjaga hingga kelesuan itu lesu menemanimu.
Karena di mana ada kemauan, di situ ada jalan.*

3 hal dalam hidup yang paling berharga:

1. Keluarga
2. Sahabat
3. Cinta

Kekayaan bukan soal berapa banyak uang yang anda miliki.

Kekayaan adalah apa yang masih anda miliki saat anda kehilangan semua uang anda.

Jika anda kehilangan semua uang anda, ingatlah bahwa anda masih memiliki keluarga.

Jika anda kehilangan semua keluarga anda, ingatlah bahwa anda masih memiliki sahabat.

*What is the difference between blood and friend?
>> Blood enters the heart and flows out, but
friend enters the heart and stay inside.*

Jika anda kehilangan semua keluarga anda dan tak ada satu pun sahabat, maka ingatlah bahwa anda masih memiliki cinta untuk mendapatkan mereka kembali, untuk mengenang masa-masa indah bersama mereka dan untuk menciptakan persahabatan yang baru dengan kehangatan kasih yang mampu anda berikan.

*If love hurts, then love some more.
If love hurts some more, then love even more.
If love hurts even more, then love till its hurt no more.*

ORANG BELAJAR TAO HARUS MENGETRI MENGATUR PENGHIDUPAN, DAN BUKAN DIATUR OLEH KEIHDUPAN, DEMIKIAN BARULAH BERARTI HIDUP DI KALANGAN YANG TERANG DAN GEMBIRA BAHAGIA. - STPC

YANG BELAJAR TAO HARUS DAPAT MENIKMATI PENGHIDUPAN, HIDUP MEREKA PATUT BERSINAR MENYILAUKAN MATA - STPC



Bersyukurlah Atas Apa yang Kita

Miliki Saat Ini

Disadur oleh : Erwin - Jkt

Sumber : Kaskus.us

Suatu hari ada seorang anak yang kehilangan uang sebesar Rp 10.000, dia begitu sedihnya dan menangis tak henti. Kakak anak tersebut merasa kasihan, dan dia menghampiri adiknya dan bertanya

“Kenapa kamu menangis?” tanya kakaknya dengan penuh kasih sayang.

“Uang saya hilang. Rp 10.000.” katanya sambil terisak-isak.

“Tenang saja, nich kakak ganti yah... kakak kasih Rp 10.000 buat kamu. Jangan menangis yah!” kata kakaknya sambil menyerahkan selembur uang Rp 10.000.

Namun, si Anak tetap saja menangis. Kenapa? “Kenapa kamu masih menangis saja? Kan sudah diganti?” tanya kakaknya.

“Kalau tidak hilang... uang saya sekarang Rp 20.000.” kata anak itu dan terus menangis.

Kakaknya bingung...

“Terserah kamu saja dech...”, katanya sambil pergi.

Ayahnya yang baru pulang kantor mendapati anaknya masih menangis.

“Kenapa sayang? Kok menangis sich. Lihat mata kamu, sudah bengkok begitu. Nangis dari tadi yah?” tanyanya sambil menyeka air mata

anaknya.

“Uang saya hilang Rp 10.000.” kata anaknya mengadu.

“Ooohhh. Lho itu punya uang Rp 10.000? Kata tanya hilang?” tanya ayahnya yang heran karena dia melihat anaknya memegang uang Rp 10.000



“Ini dari kakak.... uang saya hilang. Kalau tidak hilang saya punya Rp 20.000.” jawabnya sambil terus menangis.

“Sudahlah.... nih ayah ganti. Ayah ganti dengan uang yang lebih besar. Ayah kasih kamu

Rp 20.000. Jangan menangis lagi yah!” kata ayahnya sambil menyerahkan selembur uang Rp 20.000.

Si anak menerima uang itu. Tetapi masih tetap saja menangis. Ayahnya heran, kemudian bertanya lagi.

“Kenapa masih menangis saja? Kan sudah diganti?”

“Kalau tidak hilang, uang saya Rp 40.000.”

Ayahnya hanya geleng-geleng kepala.

“Kalau gitu dikasih berapa pun, kamu akan nangis terus.” sambil mengendong anaknya.

Cerita ini nyata? Tidak juga, ini hanya rekayasa cerita, tetapi ini sering terjadi di kehidupan kita. Apakah dari kita semua memiliki sifat seperti anak tersebut? Yang hanya melihat dari segi apa



yang tidak ada, apa yang kurang, tanpa dia ketahui dia sudah memiliki banyak hal. Bagaimana mungkin kita mendapatkan hal-hal yang lebih besar - bila kita tidak bersyukur atas apa yang telah kita miliki sekarang? Karena semuanya, hanya bisa dimulai dengan apa yang TELAH kita miliki sekarang.



Maka dari itu bersyukurlah atas apa yang telah kita peroleh hari ini, apapun itu, berapapun itu, karena yang harus kita tahu betapa beruntungnya kehidupan kita saat ini, apa yang telah kita capai, orang - orang yang memperhatikan kita, pengalaman yang telah kita dapatkan dan hal - hal terindah yang pernah kita rasakan.

KELANCARAN

Oleh : Hu Ie Gay - Semarang

“ Saat kita melihat kelancaran yang sama setiap hari..... (bisa berpergian, tidak mengalami kecelakaan, aman, rencana berjalan lancar)
Kita tidak memperhatikannya lagi..... “

“ Ketika tidak lagi memperhatikan... (semua seolah olah sudah sepantasnya kita terima)
Kita berhenti menghargai.....”

“ Ketika tidak menghargai.....
Kita berhenti mensyukuri kebaikan yang kita terima....”

“ Ketika kita tidak mensyukuri, kita mulai mengeluh..... mengumpat..... membandingkan..... tidak puas..... Semua serba buruk dan serba kekurangan.....”



“ Saat aku tidak paham maksud Thy Sang..... (apa yang diberikan adalah yang terbaik, termasuk yang buruk menurut kita).
Aku memilih percaya....”

“ Saat aku tertekan oleh kekecewaan....
Aku memilih berubah....
Mengadakan penyesuaian, menerima semua sebagaimana adanya...”

“ Saat rencana hidupku berantakan...

Aku memilih menata kembali hati nurani dan terus berusaha untuk bangkit...”



“ Saat ketidak beruntungan mendekatiku....
Aku memilih menunggu kesempatan.....
Karena semuanya pasti akan berlalu....”

Mengukur dan Menjaga Semangat Juangmu

Oleh : Hardy Kesuma, Muda-Mudi Pekanbaru



Saya masih ingat semboyan salah satu dosen favorit saya semasa kuliah dulu. Semboyannya berbunyi “You cannot control what you cannot measure”. Nah, berkaitan dengan semangat juang ini, timbul pertanyaan:

Bagaimana cara mengukur semangat juang anda?

Lalu, bagaimana caranya menjaga semangat juang tersebut?

Ada suatu cara sederhana untuk mengukur semangat juang anda sendiri. Cara sederhana yang saya maksud adalah cara yang menggunakan satu parameter yaitu cita-cita/impian anda sehingga anda bisa secara jujur dan mudah mengukur semangat juang tersebut.

Masih ingatkah anda dengan masa kanak-kanak, ketika anda ditanya oleh orang yang lebih dewasa ataupun guru sekolah tentang cita-cita, apa yang anda jawab?

Nah, bila anda masih ingat jawaban tersebut, maka sekarang bertanyalah kepada diri sendiri tentang cita-cita anda saat ini. Lalu, buatlah perbandingan dari kedua jawaban tersebut. Apakah cita-cita anda saat ini lebih tinggi daripada cita-cita masa kecil anda? Ataukah sebaliknya?

Bila ternyata cita-cita anda saat ini sama atau lebih tinggi daripada cita-cita masa kecil, maka “Selamat kepada anda”, anda tergolong orang yang memiliki semangat juang yang tinggi. Namun bila ternyata cita-cita anda saat ini lebih rendah daripada cita-cita masa kecil maka, dengan sangat menyesal, semangat juang anda termasuk kategori ‘payah’.

Nah, itulah cara sederhana yang bisa dilakukan setiap orang secara jujur kepada dirinya sendiri untuk mengukur semangat juangnya. Bagaimana penjelasan logis dari metode di atas?

Hampir semua anak-anak memiliki cita-cita dan semangat juang yang begitu tinggi. Hal ini dapat diamati pada anak-anak yang sedang belajar berdiri, meskipun gagal dan jatuh berkali-kali dengan rasa sakit ketika jatuh, seorang anak akan berusaha bangkit lagi dan mencoba lagi. Begitu juga ketika rasa ingin tahunya mendorongnya untuk menjelajahi hal baru, anak tersebut akan berusaha dan mencoba. Bahkan, ketika sang anak mendapat larangan dari orang tua, dia akan mempertanyakan mengapa hal itu dilarang dan sengaja melanggar larangan tersebut.



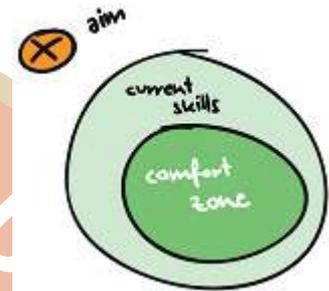
Namun, yang sering terjadi adalah penurunan cita-cita kita seiring bertambahnya usia. Hal ini tidak terlepas dari 2 hal, yaitu:



1. Respon diri terhadap lingkungan (pengaruh dari luar)

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak hal-hal negatif pada lingkungan kita bagi semangat juang kita. Hal-hal negatif ini sering menggoyang keyakinan dan semangat sehingga semakin bertambah usia semakin rendah pula target atau cita-citanya. Ilustrasinya, seorang anak namanya A, ketika umur 6 tahun bercita-cita menjadi presiden, namun ketika sekolah smp, A menyadari bahwa dia berasal dari kalangan minoritas sehingga sulit menjadi presiden maka A menurunkan cita-citanya hanya menjadi menteri saja. Lalu ketika di SMA, A melihat banyaknya menteri yang terjebak dalam intrik-intrik politik maka cita-citanya diturunkan lagi menjadi gubernur, demikian seterusnya cita-cita tersebut mengalami degradasi akibat terpaan hal-hal negatif di sekitar kita.

Selain itu, perlu disadari juga bahwa bukan hanya hal-hal negatif yang dapat menurunkan semangat juang kita. Terkadang, kenyamanan pada posisi sekarang-lah yang justru membuat kita merasa puas diri dan melupakan cita-cita awal kita. Misalnya ketika si-A menjadi gubernur dengan segala fasilitas dan kemudahan, dia merasa sudah nyaman dengan posisi sekarang sehingga melupakan cita-citanya sebagai presiden.



2. Takut terhadap kegagalan (pengaruh dari dalam)

Terkadang suatu kegagalan yang pahit dapat menyisakan bekas yang mendalam sehingga membuat kita takut untuk mencoba lagi. Contohnya: si-A takut mencalonkan diri sebagai presiden, karena 4 tahun lalu si-A pernah gagal dalam pemilihan presiden yang telah menghabiskan dana yg banyak untuk kampanye.

Salah satu tokoh yang dapat memberikan contoh terbaik dalam mengatasi hal ini adalah Abraham Lincoln yang pernah **2 kali** bangkrut usahanya, istrinya meninggal dunia, hampir gila, **2 kali** gagal dalam pencalonan senat, namun akhirnya berhasil menjabat Presiden Amerika Serikat ke-16 yang mempersatukan Amerika Serikat kala perang saudara berkejadian disana saat itu.

Nah, setelah anda mampu mengukur semangat juang anda, lantas apa yg dapat anda lakukan untuk menjaga semangat juang anda? Sebenarnya masing-masing orang memiliki resep sendiri dalam memotivasi dirinya. Salah satu resep yang paling sering dianjurkan dari para motivator terkenal adalah dengan menempelkan gambar atau tulisan di dinding kamar yang akan sering terlihat dan kita tanamkan terus menerus di bawah sadar untuk berjuang meraih impian tersebut. Cara ini tidak lain adalah untuk mengatasi penurunan (degradasi) cita-cita kita seperti yang dijabarkan di atas.

Kesimpulannya, untuk menggapai cita-cita dan meraih masa depan gemilang, kita perlu menumbuhkan semangat juang membara dan juga menjaganya tetap menyala dengan konsisten karena perubahan hanya boleh dilakukan pada cara bukan pada azas dan tujuannya.

Akhir kata, selamat mencoba dan berusaha dan semoga sukses 马到成功!

TAO DAPAT MENGINSYAFKAN DUNGU TULI DALAM DUNIA, SUPAYA MANUSIA DAPAT MENGERTI INTI-INTI BAHAYA ATAU BAHAGIA DALAM PENGHIDUPAN SEHARI-HARI, TIDAK SAJA DAPAT MEMBANTU MENDEKATI REJEKI DAN MENJAUHI BAHAYA, DALAM BIDANG KESUKSESAN ATAU KEGAGALAN JUGA DAPAT DIHADAPI DENGAN TENANG-TENANG TERHADAP DIRI ATAU LAINNYA : SEAKAN-AKAN DISINARI KECERDASAN YANG TERANG DAN MEMUPUK KEPOSITIFAN DALAM PandANGAN HIDUP MASING-MASING. - STPC

Rawatlah Bumi Kita

Oleh: Siet Lielie - Belitung

Apakah kita pernah tersadar di manakah kita sekarang? Kita sebagai manusia hidup di Bumi dari lahir, beranjak dewasa hingga kita meninggal. Kita sangat berhutang budi terhadap Bumi kita yang telah banyak berjasa.

Tetapi, sudah berapa banyak kita melakukan perbuatan yang mengotori Bumi, merusak Bumi, hingga Bumi kita ini menjadi tidak indah lagi? Terkadang kita tidak menyadari atas perbuatan kita sangat merusak Bumi dan berkesan tidak berterima kasih terhadap Bumi.

Apakah kita telah merasakan akhir-akhir ini cuaca di Bumi kita tidak karuan tidak seperti dulunya? Bumi kita ini tidak karuan bukannya tanpa sebab. Tetapi, melainkan karena polusi kendaraan dan pabrik, sampah plastik dan limbah industri, pemakaian air dan listik berlebihan hingga mendirikan gedung bertingkat. Itu semua karena kita, hingga Bumi kita ini menjadi rusak tidak karuan. Coba kita bayangkan jika es di utara Bumi mencair semua?

Oleh karena itu, rawatlah bumi kita ini sebelum terjadi hal yang tidak kita inginkan. Tentunya, kita sebagai manusia tidak dapat melakukan perbuatan semua hal. Jadi, kita hanya melakukan hal sederhana saja. Jangan karena hal sederhana saja kita malu untuk melakukannya, sehingga kita tidak melakukan apa-apa. Tetapi, kita harus berusaha untuk mengembangkan diri supaya bisa melakukannya. Yang terpenting adalah niat dan keiklasan.

Hal-hal kecil yang bisa kita lakukan adalah:

a) Gunakanlah sepeda untuk berpergian yang dekat

Naik sepeda tentunya sangat ramah lingkungan, karena tidak mengeluarkan polusi dan tidak mengeluarkan biaya untuk beli bensin. Selain itu kita juga bisa sehat jasmani.

b) Bawa tate bag saat berbelanja

Sampah plastic sangat sulit untuk dikelola. Perlu bertahun-tahun buat plastic itu benar-benar terurai. Kalau kita mau terlihat keren, makanya bawa tate bag aja.

c) Pake HP seperlunya

Penghematan pemakaian HP sangat berguna agar tidak sering-sering nge'charge. Coba bayangkan saja kalau semua orang sering memakai HP dan nge'charge. Berapa banyak listrik yang sudah terpakai?

d) Buanglah sampah pada tempatnya

Dan yang satu ini nih sering kali kita anggap remeh. Coba bayangkan saja 1000 orang membuang kertas kecil disembarang tempat? Mari kita belajar untuk membuang sampah kertas sekecil apapun buanglah di tempatnya.

Sebenarnya masih banyak perbuatan lain lagi yang bisa kita lakukan. Tetapi, kita lakukan hal yang kecil terlebih dahulu. Ingat, kalau tidak kita dimulai dari sekarang, mungkin di masa nanti anak cucu kitalah yang akan terkena akibatnya dan jangan pernah meremehkan hal-hal sekecil apapun. Mulailah dari diri kita sendiri lalu tularkan kepada orang di sekitar kita. Semoga jika kita bisa melakukan hal yang terbaik, Bumi kita kembali indah dan udaranya nyaman sehingga kita senang tinggal di Bumi kita ini.



Sembahyang Mohon

Hokgie ??

Oleh : MM

Saat itu sempat kita duduk-duduk di Tao Kwan, bincang kanan, bincang kiri. Celetukan-celetukan muncul, entah itu karena iseng atau tidak, cukup menggelitik benakku. Bagaimana tidak, banyak orang sembahyang memohon Hokgie, mohon ini, mohon itu. Tapi coba kita cermati lebih teliti, melihat apa yang mereka lakukan saat sembahyang. Mungkin kita-kita juga demikian, tidak sadar dengan kelakuan kita ini.

Pertama, saat kita sembahyang dan menancapkan hio. Eh... hio yang kita tancapkan pada saat bersembahyang, berantakan, sehingga menyulitkan umat berikutnya yang antri untuk menancapkan hio mereka. Ini menunjukkan bahwa kita kurang perhatian terhadap tingkah laku kita dihadapan Kong Co / Dewa-Dewi dan juga terhadap sekitar kita. Kalau kita dapat memasang / menancapkan hio pada posisi-posisi dimana kita mencoba memberi tempat kepada orang lain yang antri di belakang kita, yang juga mau menancapkan hio-nya, niscaya Kong Co / Dewa-Dewi kita pun akan tersenyum lega dan anugerah akan berlimpah.

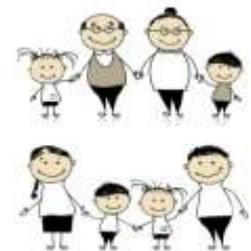
Yang kedua, minuman aqua gelas! Woow.. banyak diantara kita yang; habis buka satu gelas, minum separuh, digeletakin begitu saja di klenteng / Tao Kwan. Mungkin kita lupa, mungkin juga kita tidak sengaja. OK-laah.. Namun, "Terkadang saya berpikir 'LUPA' itu anugerah atau petaka ?!". Yaa.. sudahlah, tanyakan saja pada rumput yang bergoyang. Yang jelas, kelakuan yang kurang baik ini mengganggu orang lain. Kita sebagai umat Tao, harus berhemat, harus menyayangi apa yang ada. Minum adalah kebutuhan yang mendasar, ambil satu gelas, minumlah sampai habis, buanglah sampah pada tempatnya.



Ketiga, buah diatas altar. Pernah kita melihat ada umat / Tao Yu mengambil buah sembahyangan di atas altar "Diambil sebelum upacara sembahyangan dimulai ". Kok bisa demikian ?? Weleh.. Weleh.. Weleh.. Seharusnya ini tidak terjadi. Kalau setelah selesai sembahyang dan acara sudah tuntas semua, bolehlah buah diambil untuk dibawa pulang, makan di tempat. Inipun pengambilannya harus berbudaya.. artinya ambillah satu atau dua buah saja. Beri kesempatan orang lain yang ingin mengambil buah tersebut. (Jangan serakah!!)

Nah, kalau kita mau toleransi, mau memperhatikan orang lain, mau menyayangi apa yang ada, baik milik pribadi maupun bukan milik pribadi, terutama milik umum. Ini semua adalah cerminan tindakan mulia. Dalam kelompok kecil kita akan bahagia, kelompok yang lebih besar akan damai sentosa.

Salam Tao



*SADAR ADALAH MENGERTI SAMPAI MENDETAIL HINGGA MENCAPAI SATU TARAF
YANG TERANG - STPC*

Upacara Hari Kebesaran Dewa Lie Thiek Kwai secara Agama Tao

Tanggal : 10 Mei 2011

Oleh : PUTI

Dewa Lie Thiek Kwai adalah salah satu dari Delapan Dewa (Pat Sien) yang memang merupakan Dewa Umat Tao. Di tahun ini, Hari Kebesaran Dewa Lie Thiek Kwai jatuh pada tanggal 10 Mei 2011 (Sie Gwee Ce Pee 2562). Klenteng Bio Lie Thiek Kwai (Vihara Budhi Dharma); yang bertempat di Jl. Perniagaan No. 69, Jakarta; mengadakan upacara hari kebesaran Dewa secara Agama Tao bersama dengan Paguyuban Umat Tao Indonesia (PUTI).

Sekilas sejarah mengenai klenteng ini. Pada jaman dulu, para pengusaha berasal dari Tiongkok yang datang ke Indonesia memiliki satu misi, yaitu berkumpul dan bersembahyang bersama. Oleh karena keteguhan hati untuk mewujudkan persamaan misi tersebut maka berdirilah klenteng Lie Thiek Kwai ini pada tahun 1768. Salah satu pendiri-Nya adalah tukang besi yang bernama Tjoeng Koen Bu.

Pada tahun 1812, tempat ibadah ini terbuka untuk umum. Klenteng ini telah beberapa kali direnovasi menjadi lebih baik dan lebih baik lagi dan sampai saat ini berdiri dengan megahnya. Salah satu ciri khas klenteng ini adalah kertas mantra / "HU" yang sangat manjur untuk keselamatan di perjalanan dan kesehatan (menyembuhkan orang sakit). "HU" tersebut terkenal sampai ke daerah Tuban, Klenteng Kwan Kong Bio



Gambar 1 - Upacara sedang berlangsung



Gambar 2 - Ketua PUTI Pusat (Lie Ming Shen) bersama dengan pengurus Klenteng Lie Thiek Kwai

Walaupun klenteng ini tidak besar, tapi bukan menjadi hambatan bagi para umat untuk sembahyang dan mengikuti upacara dengan hikmat. Tingginya minat Umat untuk bersembahyang mengisi ruangan dengan penuh sesak sampai hampir tidak ada ruang gerak bagi petugas Siang Sui dan petugas Hio untuk menjalankan tugasnya. Keadaan yang serba simple ini, tidak juga mengurangi semangat mereka yang datang untuk memanjatkan doa supaya Negara Indonesia diberkahi oleh Yang Maha Kuasa, agar Negara ini kuat, memiliki rakyat yang makmur sentosa dan kedamaian di dalam dunia serta melindungi semua umat yang berke-Tuhan-an agar senantiasa mendapat perlindungan. Ditambah dengan pengurus-pengurusnya yang begitu ramah menyambut umatnya, sangat perhatian terhadap mereka yang ingin bersembahyang kepada para Dewa, Kongco kita semua.

Klenteng yg terang benderang sangatlah cocok dengan nyanyian Miao Kwang Ming yang dikumandangkan setelah upacara sembahyang berakhir. Nyala lilin-lilin menerangi lubuk hati umatnya. Lagu kedua yang dinyanyikan memang sesuai dengan cerita Delapan Dewa, yaitu lagu Tao Kwang Bu Caw yang salah satu liriknya “Dewa Tao Sakti Semua”. Dengan suksesnya upacara sembahyang ditambah dengan perayaan yang meriah dan makan bersama, maka selalu saja ada umatnya yang datang sejak pagi hingga malam mengalir tiada henti. Sangat Luar Biasa!! Umat Klenteng ini tiada lain semuanya adalah Umat Tao. Semoga semua Umat Tao dilindungi dan diberkahi oleh Dewa Lie Thiek Kwai.



Xie Shen En.

*BANYAK RINTANGAN USAHA-USAHA
BUANGLAH KECEMASAN DAN NYANYIKANLAH LAGU-LAGU TAO SAJA
BELAJAR HINGGA DAPAT BERDIALOG DENGAN DEWA-DEWA
DEWA-DEWA TENTU LEBIH PERHATIAN PADANYA - STPC*

HIDUPMU DALAM GENGGAMANMU!!

Oleh : Pilung Setiawan, Muda-Mudi Lampung
(Juara Harapan 1)

Setiap orang pasti memiliki impian, yaitu kehidupan yang bahagia dalam perjalanan kehidupan mereka. Dengan adanya impian, maka orang-orang akan bersemangat dan termotivasi untuk mewujudkannya dengan membuat perencanaan-perencanaan dan pelaksanaan sehingga impian tersebut dapat tercapai.

Namun dalam kehidupan nyata, banyak orang yang dalam kehidupannya tidak menemukan kebahagiaan. Mereka mengatakan bahwa kehidupan tidak berjalan seperti yang mereka inginkan. 2 hal yang dengan mudah dapat kita lihat dari orang-orang yang kehidupannya tidak berjalan sesuai dengan keinginannya yaitu mereka selalu:

1. Menyalahkan sesuatu atau seseorang atas keinginannya yang tidak terwujud;
2. Mengeluh karenanya.



Banyak orang seringkali menyalahkan sesuatu atau orang lain atas keinginannya yang tidak terwujud. Ketika turun hujan mereka menyalahkan cuaca hujan yang membuatnya kesulitan untuk bepergian. Ketika cuaca panas, mereka menyalahkan cuaca panas yang membuatnya berkeringat dan kehausan. Ketika pertandingan olahraga mereka menyalahkan rekan 1 teamnya yang menurutnya tidak bermain baik sehingga menyebabkan kekalahan. Mereka menyalahkan ramalan nasib dan lain sebagainya yang bisa mereka salahkan dan keluhkan karena hasil yang tidak mereka inginkan. Yang mereka bisa lakukan selalu menyalahkan sesuatu dan terus mengeluh.

Bagaimana kita sebagai umat TAO menyikapi hal ini?

Ketahuiilah bahwa menyalahkan sesuatu dan mengeluh tidak akan mendatangkan kebahagiaan dalam hidup kita. Ketahuiilah bahwa kesuksesan kita berada di tangan kita sendiri bukan di tangan orang lain.



STOP menyalahkan dan mengeluh! Jadilah orang yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri! Tidak ada siapapun yang berkewajiban memberikan kebahagiaan kepada kita selain diri kita sendiri.

Jangan menghabiskan waktu yang kita miliki hanya untuk menyalahkan dan mengeluh, melainkan manfaatkan waktu yang kita miliki untuk mencari solusi dan membuat perencanaan-perencanaan baru yang membuat kita tetap bersemangat untuk meraih kesuksesan.

Ketahuiilah bahwa kegagalan adalah kunci kesuksesan. Tidak akan ada sebuah kesuksesan tanpa

adanya kegagalan. Maka, ketika kegagalan menghampiri, hadapilah dengan senyuman, perbaiki perencanaan-perencanaan yang telah dibuat dan takhlukkan!

Kita sebagai umat TAO selalu merevisi diri, memperbaiki diri, dan terus belajar untuk menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan ini.

Kita bertanggung jawab 100% terhadap hidup kita sendiri.

HIDUP KITA DALAM GENGAMAN KITA!



Salam TAO

YANG PERCAYA DIRI, DAPAT MENGUBAH LEMAH MENJADI PERKASA; MENGUBAH BIASA JADI LUAR BIASA. - STPC

*Sayangilah "barang" orang lain
seperti "barang" -mu sendiri*
Oleh : Fung



Artikel ini dibuat karena hal sering yang terjadi di sekeliling kita ini, sangat menggelitik. Saya merasa aneh '**Mengapa orang tidak menyayangi barang?**' Ada orang yang memakai barang orang lain namun tidak menjaganya dengan baik, saat barang tersebut balik ke pemiliknya, sudah compang sana, retak sini, baik itu karena jatuh, terkena noda, dst. Ada juga yang bahkan tidak memberitahu pemilik tersebut bahwa barang tersebut rusak/ tidak seperti semula lagi.

Dimana rasa sayangnya terhadap barang tersebut? Tanggung jawabnya ?

Apakah karena barang tersebut bukan miliknya, sehingga tidak diperhatikan dengan baik? Dalam ajaran non-formal, pastilah ada perkataan, sayangilah barang pribadi, namun lebih berhati-hati dan sayang terhadap barang milik orang lain. Karena andalah peminjamnya, sehingga memiliki rasa tanggung jawab terhadap barang yang dipinjam tersebut.

Ada contoh lain, di klenteng-klenteng, buanglah sampah pada tempatnya, anggap klenteng tersebut adalah rumah kedua anda. Begitupula dengan berkunjung ke rumah orang lain. Jagalah kebersihan. Bersikaplah seperti orang berbudaya. Apakah anda ingin rumah anda dikunjungi orang yang kotor, buang sampah sembarangan? Tentu tidak kan..

Akhir kata, ada BANYAK orang yang masih belum memiliki rasa sayang terhadap 'Barang', apakah anda, sebagai orang Tao yang seharusnya memiliki budaya tinggi, juga termasuk salah satu dari ke-BANYAK-an orang tersebut?

Salam Tao

Berkah Perjalanan Hidup Mengenal Tao & Ilmu Tao Ying Suk (I)

Oleh : EW - Jakarta.

BERKAH! Bagi kebanyakan orang pada umumnya berhubungan dengan uang! Bagi diri saya BERKAH yang paling tidak ternilai adalah bisa bertemu dengan Lie Sefu , Mengenal Tao serta Belajar Ilmu Tao Ying Suk.

Tujuan pertama saya bisa ikut Tao dan Belajar Ilmu ini dikarenakan kondisi badan yang sangat lemah fisik dan organ-organ dalam tubuh saya yang secara kedokteran sudah di vonis menderita penyakit yang sangat berat dan beresiko tinggi, yaitu penyakit Lever (Pengerasan Hati / Kan Ying Hwa).

Asal mula penyakit ini terjadi pada diri saya pada tahun 1985, hanya sederhana sekali gejalanya, yaitu timbul gejala meriang (panas dingin) dengan suhu berkisar antara 37 - 38 derajat Celcius, dan seperti pada kebiasaan orang-orang, makan obat generik untuk menurunkan panas adalah jalan yang paling pintas dengan harapan 1-2 hari gejala meriang (panas dingin) ini bisa hilang. Akan tetapi setelah mengkonsumsi selama 10 hari lebih ternyata gejala meriang ini masih berlanjut. Akhirnya yach.. paling tepat adalah pergi ke dokter untuk diperiksa. Oleh dokter diberitahukan ini adalah karena penyakit usus buntu dan dianjurkan untuk segera operasi. Apa boleh buat, sudah kata dokter yach dilakukanlah operasi usus buntu, apa yang terjadi setelah operasi? Setelah operasi bukannya panasnya menurun, malah di perut sebelah kanan sakit seperti ditusuk-tusuk ribuan jarum, perut-pun kembung, tidak bisa kencing, yang bisa dilakukan hanya teriak sakit saja berhari-hari.

Dokter-pun bingung, diperiksalah SGOT, SGPT yang berhubungan dengan fungsi lever, maka terdeteksi SGOT & SGPT mencapai 800 dan 900 (orang normal kondisi SGOT / SGPT tidak melebihi 14-25), serta yang lainnya seperti Bilrubin, Gamma GT semuanya melejit diatas normal. Setelah berbaring di Rumah Sakit selama dua minggu dan tidak juga menemukan cara pengobatan yang ideal untuk menurunkan meriang ini, maka pindahlah ke dokter spesialis lever yang paling top di Jakarta, hasilnya tetap sama saja, badan lesu, perut sakit, makan susah, tidur susah. Dari satu dokter pindah ke dokter lain untuk mengupayakan penyembuhan tidak mendapatkan hasil.

Akhirnya, berangkatlah ke Singapore yang merupakan tempat yang tidak asing lagi bagi orang-orang Indonesia untuk berobat. Dari pemeriksaan dokter, hasil laboratorium, scan, dan lain-lainnya; disimpulkan yang bermasalah adalah di Levernya (hatinya), dimana Levernya terdeteksi terjadi pembengkakan dan pengerasan yang cukup parah. Oleh dokter diberikan berbagai obat terus menerus selama beberapa minggu di rumah sakit. Biayapun seperti air mengalir tanpa henti-hentinya. Obat-obatan yang diberikan semuanya merupakan obat vitamin dalam bentuk kapsul yang bentuknya besar-besar, ditelanpun susah. Dari pagi sampai malam yang bisa dilakukan hanya menerima suguhan obat-obat sebanyak empat butir, sehari makan empat kali. Yang paling parah adalah harus senantiasa tidur diranjang, tidak boleh turun, jika ingin kencing pakai pispotnya saja, kata dokternya. Jika ingin nonton harus setengah naikkan saja, tidak boleh duduk, tidak boleh



makan makanan yang keras seperti daging, tidak boleh ada minyak, tidak boleh minum ini dan itu, yang diperbolehkan hanya bubur saja. Buburpun harus dalam bentuk cair, di jus lagi supaya tidak keras. Semua serba tawar, semua serba jus.

Setelah sekian lama di Rumah Sakit Singapore belum mendapatkan hasil yang baik, maka ditanyakan ke dokternya apakah ada jalan lain selain menunggu kepulihan dengan obat-obat yang diberikan ini. Dokternya mengatakan “Ada”, “Operasi” dibuang sebagian Levernya. Mendengar operasi saja udah shock lah, apalagi dikatakan oleh dokternya itupun hasilnya 50% ditangan dokter, 50% terserah kepada yang atas. Dalam benak lagi mikir, wah... ini akhir hidupku yach, mending jangan deh, diputuskan pulang kembali ke Indonesia sajalah.

Usaha dari dokter ke dokter, dari Negara Singapore, RRC, Taiwan semuanya juga sudah angkat tangan menyatakan sulit untuk sembuh, hanya bisa makan obat-obat yang berupa vitamin untuk menjaga kondisi badan supaya tidak menurun terus. Pengobatan orang pintar dengan segala cara, dari satu ke satu juga hasilnya tidak membantu. Hari ini sudah baris di dokter berjam-jam ambil nomor, besok baris lagi dari subuh untuk menemui orang pintar dengan harapan bisa mengobati, dari Sinshe ke Sinshe, semuanya tidak menemukan cara untuk bisa menyembuhkan.

Selanjutnya hanya bisa merenungi nasib, menunggu takdir, hari-hari dilalui dengan kelam, dengan hanya bisa berbaring di ranjang, tidak boleh jalan, tidak boleh duduk, makan obat dokter beribu-ribu biji, makan godokan shinshe ratusan bungkus, makan godokan jamu sampai bibir kuning, semua masuk ke perut sampai bingung, duitpun habis seperti air bah. Gizi lebih lebih ngak bisa ditakar lagi, karena hanya bisa makan bubur dalam bentuk Jus. Dari hari ke hari kondisi badan melemah, kurus kerempeng, hanya bisa menunggu waktu dan kemuzizatan. Bisa dibayangkan selama 2 tahun, dari tahun 1985 - 1987 kehidupan yang dijalankan hanya berbaring di ranjang.



Pada pertengahan bulan Oktober dari seorang Taoyu yang sudah belajar Ilmu Tao Ying Suk memberikan saya fotocopy tentang Tao dan Tao Ying Suk, dimana saat itu buku Tao masih dalam bentuk fotocopy yang bacapun sudah agak susah, ada yang buram, ada yang tidak terbaca. Akan tetapi saya begitu gembira saat membaca Tao dan Tao Ying Suk ini, langsung timbul dalam pikiran saya, wah... ini luar biasa, inilah harapan saya satu-satunya yang terakhir untuk mencoba menjalaninya supaya bisa menyembuhkan penyakit saya. Akhirnya pada akhir tahun 1987 saya mempunyai kesempatan berkunjung ke tempat Lie Sefu untuk Di Taoying di Surabaya.

Setelah di Taoying oleh Lie Sefu, malam harinya setibanya di rumah saya melakukan latihan-latihan, dan begitu senang dan gembiranya seperti diberikan Emas berkilo-kilo. Kedua tangan saya dengan lembut digerak-gerakkan, digosok2 ke dada saya, perut dan lever saya, hasil latihan malam pertama ini menimbulkan semangat hidup saya berkobar lagi karena setelah lakukan latihan sakitnya berkurang.

Mulailah hari hari berikutnya saya buang semua obat-obatan yang selama ini saya telan, saya tekuni latihan-latihan pagi, siang, malam dengan satu tujuan yaitu menyembuhkan diri saya. Setiap latihan saya jalankan minimal 2 jam sekali bahkan sampai 3 jam. Selama seminggu saya menjalani ini terasa semangat saya lebih baik, lesunya berkurang, sakitnya pun berkurang, muka yang pucat mulai terlihat kemerahan, keringat keluar banyak sekali saat latihan, juga timbul bintik-bintik disepanjang dada saya dan sekitar lever saya. Latihanpun terasa aneh karena hanya gosok-gosok, pukul-pukul sampai tangan saya lecet semuanya, akan tetapi saya biarkan saja, karena dalam hati saya timbul

Intan Dalam Debu

kepasrahan, mau mati yach matilah inilah harapan saya terakhir, udah pasrah saja kepada latihan yang dibimbing Dewa ini, mau diapakan terserah saja.

Setelah dua minggu saya latihan rutin, sayapun memasang Altar Thay Sang Lau Cin, Erl Lang Shen, Ciu Thian Sian Ni di rumah, setiap hari sembahyang pagi, sore dan malam dilakukan terus menerus memohon penyembuhan. Diluar dugaan setelah menjalani latihan kurang lebih 3 (tiga) bulan pertama sejak di Taoying, badan sudah terasa ringan, sumbatan-sumbatan dalam pernafasan hilang, maka saya ke laboratorium untuk memeriksa secara kedokteran, hasilnya sangat mengagetkan, dari awal yang SGOT / SGPT (800 / 900) TURUN menjadi 500/600. Dokterpun terheran-heran saat saya membawa hasil laboratoriumnya untuk pengecekan rutin. Dikira dokternya obat yang diberikan kepada saya cocok, padahal obat-obat yang diberikan tidak pernah saya makan sama sekali.

Makin semangat dan makin besar harapan saya setelah mengetahui hasil laboratorium, maka latihan saya lakukan terus menerus seperti biasa 3 kali sehari, berjam-jam latihan saya lakukan. Muzizat-muzizat banyak dirasakan dan didapatkan, maka pada 3 bulan kedua, yaitu 6 bulan setelah di Taoying diperiksa lagi laboratorium, ternyata hasilnya luar biasa SGOT / SGPT turun menjadi 100/200. Barulah pada akhir Desember, 1988 saya periksa lagi ke Laboratorium ternyata SGOT/SGPT, dan lain-lainya semua kembali ke posisi normal semuanya, sakitpun hilang total semuanya.

Tidak lama setelah sembuh sesuai hasil laboratorium, tiba pula Perayaan IMLEK (Sincia), dimana Imlek ini pertama kali saya ikuti sembahyang dengan cara Tao, yaitu YING CUEN CIEK FUK, dan muzizat luar biasa terjadi dimana saat sembahyang saya melihat sekelompok orang berjalan dilangit-langit dengan baju kebesaran, wah... senangnya luar biasa, ini pasti Para Dewa / Dewi lagi jalan-jalan, baru pertama kali bisa melihat wujud nyata dari Dewa/Dewi, senangnya tidak terkira. Yang paling menakjubkan lagi salah satu dari mereka memberitahukan bahwa badan saya masih kurang sehat dan dia akan memberikan saya sebutir Pil, terkagetlah kok ada yang bisa bicara sama saya, dia minta telapak tangan saya dibuka, begitu cepatnya tangan saya dibuka, tahu-tahunya saya dilemparkan sebutir Pil yang berwarna emas dan langsung dari telapak tangan saya mengelinding masuk ke mulut saya dan tenggorokan saya.

Sejak saat itu kondisi kesehatan saya terus membaik dan membaik, mulai bisa kerja dan sebagainya.

Sekian dulu cerita saya, semoga berkah yang tidak ternilai ini bisa bermanfaat untuk kita semuanya.

XIE SHEN EN.



SEBETULNYA BERKHASIAH UNTUK MENCEGAH / MENYEMBUHKAN BERBAGAI PENYAKIT, ILMU TERSEBUT, TAK DAPATI DIUTARAKAN SATU PERSATU; BIASANYA PENYAKIT DALAM YANG LAMA SUKAR DIobati OLEH OBAT-OBATAN, KALAU DAPAT BERLATIH SEBELUM PARAH, DENGAN PENUH KEPERCAYAAN, KEBANYAKAN AKAN SEMBUH KEMBALI. APA LAGI HANYA TEKANAN DARAH TINGGI, AKAN CEPAT BERHASIL - STPC

MENGUASAI KESEHATAN, LEBIH BESAR ARTINYA DARIPADA MENGUASAI KEKAYAAN DIRINYA - STPC

Hal-Hal Kecil yang Terlupakan

Oleh : Edi Tjoa - Jakarta

Sebagai seorang Tao Yu, melihat agama Tao kita maju dan berkembang tentu merupakan impian kita semua. Kemajuan ajaran Tao kita tersebut dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- Ajaran Tao
- Tempat Penyebaran Ajaran Tao (Taokwan)
- Umat Tao (Taoyu)

Dari ketiga hal tersebut satu yang akan dibahas disini adalah point ke-3, tindakan dan perilaku Tao Yu sebagai salah satu faktor kemajuan ajaran Tao kita.

Sama seperti halnya orang melihat tindakan dan perilaku seorang anak sebagai cerminan dari ajaran orang tuanya, maka orang lain melihat tindakan dan perilaku seorang Taoyu sebagai cerminan dari ajaran Tao. Alangkah sayangnya bila hanya karena hal-hal kecil, membuat orang lain mempunyai pandangan yang kurang baik terhadap ajaran Tao kita. Contoh dari hal-hal kecil tersebut bisa dilihat saat kita berkumpul di Taokwan untuk acara kebesaran Dewa-Dewi, Ce it, Cap go, dan acara hari minggu.

Hal-hal kecil yang saya amati tersebut antara lain:

1. Sampah

Sering kali setiap selesai acara kita bisa melihat sampah-sampah berserakan. Bila setiap orang beranggapan bahwa meninggalkan 1 aqua gelas tanpa dibuang pada tempatnya merupakan hal yang kecil, berapa banyak aqua gelas yang berserakan tidak dibuang pada tempatnya bila acara tersebut dihadiri oleh 50 - 100 orang?



2. Nada Dering HP & Berbicara sendiri saat Ciang Tao

Pada saat Ciang Tao kita masih terganggu oleh suara telepon maupun SMS dari HP, Juga suara dari orang yang asyik berbicara sendiri. Bila setiap orang beranggapan bahwa membiarkan suara telepon maupun SMS dari HP berbunyi dan asik berbicara sendiri merupakan hal kecil, berapa besar keributan yang dihasilkan bila saat acara tersebut dihadiri oleh 50 - 100 orang?

Bila hal-hal kecil dan sepele seperti ini saja tidak kita perbaiki maka akan sulit bagi kita untuk menunjukkan bahwa ajaran Tao kita ini memang bagus dan layak untuk dipelajari, diikuti dan dijalankan.

Satu tindakan mengalahkan seribu kata. Satu contoh lebih baik dari seribu kata-kata nasehat. Maka dari itu, marilah kita semua bersama-sama membiasakan diri untuk tidak menganggap enteng hal-hal kecil. Bertindak dan berilah contoh yang baik, sehingga pandangan orang lain terhadap ajaran Tao kita menjadi lebih baik lagi.

Makin baik pandangan orang lain terhadap ajaran Tao kita, maka akan semakin banyak orang yang mau mempelajari, mengikuti dan menjalankan ajaran Tao. Makin banyak yang mengikuti dan menjalankan ajaran Tao merupakan Kemajuan bagi ajaran Tao kita.

Tekun + Tekad Hati + Semangat = Kunci Kesuksesan

Oleh : Veby Millian Kesuma, Muda-Mudi Jakarta
(Juara Harapan 2)

Pernahkah kalian mendengar cerita mengenai Liu Wei? Dia adalah seorang pria berkebangsaan China yang berusia 23 tahun, yang kehilangan kedua tangannya karena suatu kecelakaan pada usia 10 tahun. Walaupun cacat, tetapi dia adalah juara pertama dari acara reality show “China Got Talent” karena berhasil memukau seluruh penonton di dunia, bahkan juri-juri dari acara tersebut dengan permainan piano yang sangat indah dan menyentuh hati dengan kedua kakinya. Dia juga mempunyai prestasi sebagai pencetak rekor “Guinness World Records” karena berhasil mengetik huruf abjad terbanyak dan tercepat dengan menggunakan kakinya dalam waktu 1 menit. Yang dikagumi dari Liu Wei adalah satu prinsip hidup dia yaitu: “Kalau orang lain bisa, saya harus bisa melakukannya lebih baik. Walau orang lain tak bisa, saya juga harus melakukannya dengan lebih baik.”

Itulah cerita singkat dari salah satu orang sukses di dunia, walaupun dia memiliki anggota tubuh yang tidak sempurna, namun dengan kebulatan tekad, ketekunan dan prinsip dia untuk terus berusaha, Liu Wei pun sukses dalam karirnya. Ada banyak orang sukses di dunia ini dengan latar belakang yang berbeda-beda. Semua kesuksesan yang mereka capai pun bukan suatu keberuntungan dan bukan juga suatu kebetulan. Proses yang mereka lalui pun sangat berat dan membutuhkan waktu yang lama untuk terus berusaha tanpa mengenal lelah, menyerah, bahkan sampai dihina oleh orang-orang di sekitarnya. Begitu juga dengan Bill Gates yang menjadi orang terkaya di dunia. Demi mewujudkan impiannya, dia juga terpaksa “drop out” dari universitasnya.

Untuk menjadi sukses adalah hak dari setiap individu, baik hak dari Bill Gates, hak dari Liu Wei, bahkan hak dari diri kita sendiri. Namun untuk mendapatkan hak itu, tidak mungkin juga kita hanya duduk berpangku tangan, malas-malasan atau menghabiskan waktu dengan melakukan hal-hal yang tak berguna. Seperti pepatah mengatakan “Selalu ada jalan untuk orang-orang yang punya tekad dan impian.”

Sukses bukan semata dilihat dari materi yang berlimpah, tapi dari hal-hal kecil yang bisa kita rubah pun juga merupakan satu kesuksesan kita dalam perubahan diri, seperti teori Tao kita “Xiu Xin Yang Xing” (Merubah mental dan fisik). Hal-hal kecil misalnya, sukses untuk menjadi orang yang tepat waktu, sukses untuk mempunyai tubuh yang sehat dan bebas dari penyakit, sukses dalam sekolah, sukses untuk menjadi orang yang ramah dan memiliki tutur kata yang sopan, sukses untuk menjadi orang yang supel, sukses untuk hemat, rajin, rendah hati, disukai masyarakat dan mempunyai banyak teman, sukses dalam membina keluarga yang harmonis dan bahagia dll.

Dari poin-poin kecil yang bisa kita rubah dalam kehidupan kita sehari-hari itu pulalah yang akan menjadi batu loncatan kita untuk memperoleh kesuksesan yang lebih besar. Sulit memang rasanya untuk melakukan langkah awal perubahan, tapi kalau kita mempunyai kebulatan tekad, ketekunan dan semangat yang pantang menyerah dalam berusaha, kita pun sudah memegang kunci-kunci untuk sukses. Dan tidak lupa juga kita sebagai umat Tao untuk terus berlatih ilmu Tao Ying Suk



dan terus belajar supaya proses Siu Tao kita bisa terus maju menuju arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, siapkah kita? Sanggupkah kita? Dan mampukah kita untuk mencapai masa depan yang gemilang? Semuanya kembali lagi ke pribadi masing-masing.

BENDERA KEHIDUPAN

Oleh : Chen Guo Fong - Bali

Kita adalah makhluk sosial, dimana di dalam kehidupannya memerlukan kehadiran orang lain. Kita juga merupakan individual bebas merdeka, yang artinya kita berhak melakukan apapun sesuai dengan kehendak kita sendiri.

Nah, apakah kita benar-benar bebas merdeka secara mutlak? Mengingat kita adalah makhluk sosial yang pasti banyak bersinggungan dengan banyak orang dalam suatu masyarakat. Sekarang coba kita cermati lebih jauh lagi.

Disaat kita menginjak usia-usia remaja terkadang memiliki pemikiran bahwa saya adalah seorang yang cukup mandiri dan cukup kuat. Sehingga apapun yang saya lakukan adalah atas kemauan pribadi sendiri, dimana; jika perbuatan saya tersebut akan menghasilkan akibat, maka saya akan menerima akibat itu, menerima semua resiko yang akan timbul dari perbuatan saya tersebut.

Apakah betul semua resiko yang akan timbul nanti akan kita tanggung sendiri?

Ibarat “pemain opera kuno” (wayang orang di tiongkok kuno) yang selalu membawa bendera-bendera kecil dipunggungnya, begitu pula dengan diri kita sendiri. Sebetulnya dalam kehidupan sekarang, kita juga membawa bendera-bendera tersebut, hanya saja tidak nampak.



Bendera-bendera itu memiliki banyak makna, antara lain: Nama kita sendiri, suku bangsa, agama yang kita anut, marga keluarga, orangtua, masyarakat/komunitas, dll

Jadi sebetulnya apa yang telah kita lakukan nanti, imbasnya tidak hanya berdampak pada diri kita sendiri, melainkan akan berdampak secara luas.

Misalkan kita berbuat jahat/ tercela, pasti yang dibicarakan.. siapakah dia? Anak dari siapakah dia? Darimanakah dia berasal? Ternyata dia adalah sepupu, atau teman, atau alumni perguruan ini. Nah, kita yang melakukannya namun kenapa banyak sekali muncul identifikasi terhadap diri kita?

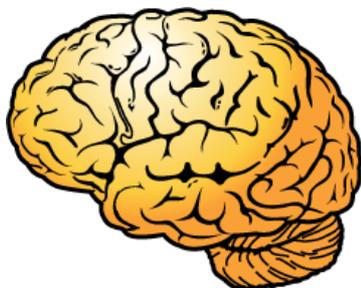
Jadi meskipun kita memiliki kebebasan dalam bertindak, namun tindakan kita harus sesuai dengan segala bentuk aturan / norma dalam masyarakat itu sendiri.

Bawalah bendera-bendera pribadi diri masing-masing dan harumkan, jangan sampai menodai atau merusaknya. Banyaklah berpikir berulang kali dan mendengar saran orang lain sebelum bertindak.

Salam Tao

KEBIASAAN YANG MERUSAK OTAK

Oleh : Iswanto - Bali



Saya ingin berbagi mengenai informasi tentang kerusakan otak dan penyebabnya. Ternyata ada beberapa kebiasaan sehari-hari yang dapat merusak otak kita ini.

Berikut adalah beberapa kebiasaan yang dapat merusak otak:

1. Tidak Sarapan Pagi

Mereka yang tidak mengkonsumsi sarapan pagi memiliki kadar gula darah yang rendah, yang akibatnya suplai nutrisi ke otak menjadi kurang.

2. Makan Terlalu Banyak

Terlalu banyak makan, apalagi yang kadar lemaknya tinggi, dapat berakibat mengerasnya pembuluh darah otak karena penimbunan lemak pada dinding dalam pembuluh darah. Akibatnya kemampuan kerja otak akan menurun.

3. Merokok

Zat dalam rokok yang terhisap akan mengakibatkan penyusutan otak secara cepat, serta dapat mengakibatkan penyakit Alzheimer.

4. Mengonsumsi gula terlalu banyak

Konsumsi gula yang terlalu banyak akan menyebabkan terganggunya penyerapan protein dan nutrisi, sehingga terjadi ketidakseimbangan gizi yang akan mengganggu perkembangan otak

5. Polusi Udara

Otak adalah konsumen oksigen terbesar dalam tubuh manusia.

Menghirup udara yang berpolusi menurunkan suplai oksigen ke otak sehingga dapat menurunkan efisiensi otak.

6. Kurang Tidur

Otak memerlukan tidur sebagai saat beristirahat dan memulihkan kemampuannya. Kekurangan tidur dalam jangka waktu lama akan mempercepat kerusakan sel-sel otak.

7. Menutup kepala saat tidur

Kebiasaan tidur dengan menutup kepala meningkatkan konsentrasi zat karbon dioksida dan menurunkan konsentrasi oksigen yang dapat menimbulkan efek kerusakan pada otak.

8. Menggunakan pikiran saat sakit

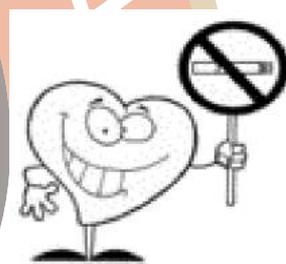
Bekerja terlalu keras atau memaksakan untuk menggunakan pikiran kita saat sedang sakit dapat menyebabkan berkurangnya efektifitas otak serta dapat merusak otak.

9. Kurang menstimulasi pikiran

Berpikir adalah cara yang paling tepat untuk melatih otak kita. Kurangnya stimulasi pada otak dapat menyebabkan mengkerutnya otak kita.

10. Jarang berkomunikasi

Komunikasi diperlukan sebagai salah satu sarana memacu kemampuan kerja otak. Berkomunikasi secara intelektual dapat memacu efisiensi otak. Jarangnya berkomunikasi akan menyebabkan kemampuan intelektual otak jadi kurang terlatih.



Semoga penjelasan yang singkat dan padat di atas ini dapat membuka mata dan pikiran kita. Mari kita jaga otak kita agar tidak cepat rusak.

Salam Tao.

Kalau Taokwan Bisa Ngomong (3)

Oleh : LGH - Surabaya

Setelah sekian lama aku menunggu
Setelah sekian lama keinginanku terpendam
Setelah sekian lama hasratku menggelora
Dengan sejuta harapan dan impian indah dibenakku

Kini kulihat kuncup itu mulai mekar
Keguyuban itu mulai nampak
Kebersamaan itu telah datang
Sungguh senang hati ini melihatnya

Kehangatan yang aku dambakan
Keramaian yang aku idamkan
Kebersamaan yang aku inginkan
Diantara kalian semua yang aku muliakan

Datang dan ajak semua kerabatmu
Ramaikanlah semua acara
Karena di sinilah sumber semua ilmu
Di sinilah tempatmu belajar ilmu yang tiada tara

Lupakan semua dendam pribadi
Hilangkan semua rasa iri dan dengki
Matikan semua keangkuhan dan tinggi hati
Kuburkan keinginan untuk menang sendiri

Aku selalu berharap, hanya ada satu semboyan dalam hatimu
“Inilah rumahku, rumahmu, rumah kita semua”
Dengan begitu aku akan tetap berdiri tegak untuk kalian semua
Sekarang dan selama-lamanya sampai akhir hayatmu

Manfaat Siu Tao dalam Kehidupan

Oleh : Muda-Mudi Lampung

Masalah sering kali menjadi momok yang menakutkan bagi kebanyakan orang, sehingga manusia selalu berusaha untuk menghindari masalah-masalah yang dihadapi. Namun sebagai manusia, kita tidak akan luput dari yang namanya masalah. Sebagai contoh, yaitu dalam kehidupan kita sehari-hari, masalah yang sering kali timbul adalah masalah keuangan.



Kita bekerja siang dan malam hanya untuk mencari uang yang dapat kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan dan juga untuk mewujudkan keinginan-keinginan kita. Tetapi ketika kita tidak mampu untuk mewujudkan keinginan-keinginan kita, kita menjadi stress, frustrasi sehingga menjadi sakit. Bahkan banyak orang-orang yang mengambil jalan pintas dengan mencuri, hingga melakukan korupsi karena ketidak-mampuannya dalam mewujudkan keinginannya. Sebagian lagi ada yang juga merasa kecewa dengan penyakit-penyakit yang diderita; masalah dalam rumah tangga yang kurang harmonis dikarenakan kesibukan,

kurangnya komunikasi dan juga ego masing-masing sehingga keluarganya menjadi berantakan; ketidak-mampuan kita untuk bersosialisasi dalam lingkungan sekitar kita dan juga dalam masyarakat sehingga kita dikucilkan oleh orang-orang; bahkan ada juga orang yang merasakan kehampaan dalam perjalanan kehidupannya dikarenakan rutinitas dan aktivitas yang dilakukannya yang setiap hari hanya “bangun-kerja-tidur-bangun-kerja-tidur” dan diulangi terus-menerus. Mereka mencari apa sebenarnya makna dari hidup ini?

Masalah-masalah diatas hanyalah sebagian kecil dari masalah-masalah yang ada dalam kehidupan kita. Banyak orang yang merasa putus asa dan kecewa dengan hidupnya dikarenakan kegagalannya dalam mengatasi permasalahan sehingga mereka melampiaskan (lari dari masalah) dengan minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang bahkan mengakhiri hidupnya karena merasa dunia ini kejam dan tidak adil.

Yang menjadi pertanyaan adalah : Apakah ada jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan kita ? Jawabnya ADA!!! Yaitu dengan SIU TAO.

Siu Tao : Mempelajari, memahami dan mendalami ajaran-ajaran tentang TAO serta menerapkan dan menjalaninya dalam kehidupan kita agar kita dapat merevisi diri untuk menuju kesempurnaan.

Setelah kita mengetahui pengertian dari Siu Tao, bagaimana cara-cara / langkah-langkah untuk Siu Tao?

Pertama adalah dengan di Tao Ying. Tao Ying adalah sebagai langkah awal untuk kita dapat mengenal dan belajar agama Tao. Setelah kita di Tao Ying, maka kita akan mendapatkan suatu ilmu

yang disebut Tao Ing Suk

Tao Ing Suk adalah suatu jalan atau cara bagi kita umat Tao untuk menuju TAO (kesempurnaan). Juga dapat dikatakan sebagai ilmu dimana setelah kita di Tao Ying, kita mendapatkan cara-cara untuk mengolah dan merevisi jiwa, raga dan sukma kita dengan melakukan latihan Shen Kung, Chi Kung, dan Cing Co Kung.

Apa yang disebut dengan Shen Kung, Chi Kung, Cing Co Kung?

- Shen Kung adalah suatu latihan dengan menggerak-gerakkan anggota tubuh kita melalui bantuan dari Shen / Dewa yang bertujuan untuk melatih fisik dan melancarkan peredaran darah sehingga tubuh menjadi sehat.
- Chi Kung adalah suatu latihan mengolah pernafasan melalui bantuan dan juga bimbingan dari Shen yang berguna untuk menyehatkan tubuh.
- Cing Co Kung adalah suatu latihan menstabilkan emosi, pikiran dan menghimpun kekuatan batin.

Manfaat yang didapat dengan berlatih Tao Ing Suk :

- Dengan berlatih Tao Ing Suk secara rutin maka kita dapat lebih mendekati diri dengan Shen sehingga Shen dapat membantu kita dalam merevisi diri dan juga dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- Tubuh kita menjadi lebih sehat
- Daya nalar / pola pikir kita meningkat yang menjadikan kita lebih sabar dan bijak dalam menghadapi persoalan sehingga kita dapat mengatasi dan memperoleh jalan keluar yang terbaik.
- Kita dapat lebih dewasa dalam bertindak dan lebih mengendalikan diri (tidak terpengaruh) dari hal-hal yang negative.
- Kita dapat meningkatkan sosialisasi kita dalam lingkungan masyarakat
- Mendapatkan Tao Fak

Manfaat yang kami rasakan sebagai muda-mudi selama menjalani Siu Tao adalah; kami lebih dapat mengerti apa yang orang tua kami inginkan adalah yang terbaik untuk kami sehingga kami berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada diri kami baik itu perilaku maupun perbuatan kami menjadi lebih baik. Kami dapat lebih berperan aktif dalam organisasi baik di muda-mudi sendiri maupun di luar.

Hasil hasil yang ingin dicapai dimasa yang akan datang :

Kami ingin menjadi manusia yang dapat diandalkan didalam keluarga, lingkungan dan juga dalam Tao. Kami ingin meraih kesuksesan dalam segala bidang yang kami tekuni. Mendapatkan Huang Ie sebagai pembuktian bahwa kami telah maju selangkah atau berhasil dalam merevisi diri kami sehingga kami dapat menolong orang dengan tenaga dan kemampuan yang dimiliki.

Salam Tao



TAO ADALAH PEMBINA FISIK DAN MENTAL - STPC

Di dunia ini tidak ada hal yang sulit bagi orang yang mempunyai tekad dan semangat - The Best of Chinese Saying

CERPEN:

White Dream

Pengarang : C Lie.

Seorang laki-laki muda tampak murung, terduduk di taman bermain anak-anak yang sepi. Suara angin yang berhembus terdengar sendu, menggambarkan suasana hati si laki-laki.

Ia duduk menunduk memandang kakinya di bangku taman, menyadari bahwa ia tak memakai alas kaki. Kemudian, disadarinya ia mengenakan jubah putih, tanpa membawa apapun lainnya.

“Apa yang kulakukan disini?” gumamnya, merogoh jubahnya mencari petunjuk seperti handphone, dompet, atau apapun.

“Kau tidak akan menemukan apapun mengenai jati dirimu,”

Seorang laki-laki tua tiba-tiba telah duduk disampingnya, menjawab dengan suaranya yang jernih. Pak tua itu juga mengenakan jubah putih, tampak serasi dengan janggut putih panjangnya dan rambut putihnya yang disanggul ke atas.

“Siapa kau? Apa yang kau lakukan disini? Mengapa taman ini sepi dan mengapa aku juga ada disini?” berondong si laki-laki muda itu bingung. “Mengapa itu penting bagimu?” si pak tua menjawab tenang.

“Aku tahu namaku. Abe. Tapi aku tidak tahu mengapa aku disini.”

Abe berdiri memandang sekeliling. Tidak ada seorangpun di taman itu, namun ayunan dan jungkat-jungkit terlihat bergerak dengan sendirinya. Semua tampak

diselimuti kabut tipis.

“Menurutmu, mengapa kau ada disini, Abe?” tanya si pak tua.

Abe memandang ke langit, segalanya putih buram, tanpa ada tanda-tanda siang atau malam. Tiba-tiba semua terasa aneh. “Apakah aku sedang bermimpi?” tanya Abe, “Semua yang ada disini tampak tidak masuk akal. Ini pasti bukan kenyataan.”

“Orang berpikir, bahwa mimpi adalah dunia khayalan,” jawab si pak tua, “namun bermimpi sebenarnya hanyalah melihat kenyataan melalui kacamata yang berbeda.”

Abe berusaha mengenali pak tua itu, berusaha mengenali wajahnya, namun semua terlihat buram. Ia dapat melihat figur badannya, jubahnya, namun ia tak dapat melihat wajahnya betapapun kerasnya ia berusaha. “Kau selalu berusaha mencari jawaban atas kebingunganmu,” kata si pak tua sambil berdiri dan berjalan perlahan menyusuri taman, tampak melayang.

Abe terkejut namun berjalan mengikutinya. “Apakah itu buruk?”

“Tidak sama sekali. Kau mencari jawaban, karena kau percaya bahwa jawaban itu memiliki arti bagimu. Selama manusia terus mencari jawaban atas hidupnya, maka hidupnya akan bermakna.”

Mendengar itu, Abe merasakan rasa sedih yang tiba-tiba, tanpa tahu mengapa. Pak tua itu berhenti dan menoleh memandang Abe.

“Kau sedang menghadapi kesulitan, bukan?” tanyanya tenang.



Angin telah berhenti berhembus, namun Abe merasa dingin.

“Aku tidak tahu mengapa, pak tua, aku hanya merasa susah. Hati ini rasanya sedih dan putus asa, namun aku tidak bisa ingat mengapa.”

“Berjalan bersamaku, Abe,”

Pak tua itu menuju ke sebuah kotak lumpur besar tempat bermain anak-anak. Kotak itu dalam dan luas. Tepat di tengah-tengah, terdapat seperti jembatan kayu sempit yang menghubungkan ke seberang kotak lumpur itu.

“Tidak ada apa-apa disini, hanya kotak lumpur tempat bermain anak-anak” komentar Abe.

“Lihat dan pelajari. Ini adalah hidup.” Abe memandang bingung. Namun sebelum ia sempat bertanya, seorang anak kecil berlari melewatinya, menuju kotak lumpur itu. Ia memandang ke seberang, dan memutuskan untuk menyeberang. Anak itu ragu-ragu melangkah. Langkahnya goyah saat menyusuri jembatan kayu sempit itu sebelum akhirnya kehilangan keseimbangan dan terjerebab ke dalam lumpur.

“Apa maksud..,” Abe hendak bertanya, namun si anak bangkit dari gundukan lumpur itu, memanjat ke atas jembatan, mencari keseimbangan, dan mulai lagi berjalan. Belum lagi sampai tiga langkah, ia kembali tersungkur ke dalam lumpur. Ia terlihat sebal, dan tidak lagi berusaha memanjat naik, sebaliknya, dengan gusar berusaha menyusuri lumpur untuk menuju ke seberang. “Apakah ia tidak apa-apa?” kata Abe kasihan, “lumpur itu seperti menghisapnya. Kurasa kita perlu menolongnya.”

“Menolong tidak akan menolongnya, jika ia tidak menginginkan. Lebih baik menunggunya menyadari dan berubah dengan sendirinya.”

“Tapi..,” Abe menyergah, namun dilihatnya anak itu tidak lagi memberontak dalam lumpur, sebaliknya ia terdiam dan memandang sekeliling. Ia berusaha menerjang maju, namun lumpur menghisapnya semakin dalam. Anak itu memandang

ke atas dan melihat jembatan kayu. Dengan lumpur yang telah menghisapnya sampai pinggang, ia menggapai kayu itu dan menarik tubuhnya ke permukaan, tergelincir saat memanjat kembali ke atas jembatan. Gusar dengan upayanya yang terus membuatnya terjatuh, ia berdiri, dan berlari menyusuri jembatan itu, berharap melewati jembatan itu dengan cepat. Namun dengan berlari, ia tidak melihat permukaan kayu yang tidak rata dan memiliki gundukan. Ia tersandung dan lagi-lagi terjatuh ke dalam lumpur. Anak itu berteriak frustrasi dan menangis marah.

Abe tertunduk. Tiba-tiba seluruh ingatannya terlihat begitu jelas. Masa kecilnya, saat ia berselisih dengan orang tuanya, saat kejamnya hidup merenggut nyawa ibunya, saat ayahnya terjerumus, saat ia terpuruk sendirian, saat kariernya tampak tersendat dan hilang arah, saat ia dikhianati sahabatnya, saat beradu mulut dengan kekasihnya, saat ia ditinggalkan, saat hidupnya tampak gelap dan sendirian. Abe mendesah dan memejamkan mata seakan ingin lenyap, lepas dari segala yang ia alami.

“Setiap manusia hidup di dunia dengan beban masa lalu yang harus ia pikul,” Suara pak tua itu begitu jernih. Abe mendongak namun ia telah menghilang tanpa bekas.

“Pak tua?” panggil Abe, merasa kehilangan dan takut, “Jangan pergi!”

Abe berlari berkeliling mencari dengan putus asa, “Aku ingin jawaban! Tolonglah! Bantu aku!” jeritnya.

“Jawaban itu ada dalam dirimu. Buka pikiranmu, buka matamu,” suara itu seakan berasal dari dalam kepalanya.

Abe menjerit ke langit, “Aku berusaha! Aku sudah berusaha! Tetap. Aku tidak tahu apa yang harus kuperbuat.”

Tidak ada jawaban, Abe hanya bisa terdiam. Dengan langkah gontai ia menyusuri taman itu, tidak tahu apa yang harus ia lakukan. Kemudian, ia

Intan Dalam Debu

ingat si anak kecil di dalam lumpur, dan Abe pun berlari kembali, berharap anak itu belum menghilang. Dijumpainya kotak lumpur yang luas itu, dan si anak kecil telah berhenti mengangis. Melihat Abe datang, anak itu memandangnya dalam diam.

“Apa kau bisa melihatku? Kemarikan tanganmu, akan kutarik kau kesini,” ujar Abe, mengulurkan tangannya.

Anak itu tidak menjawab melainkan menatap Abe tanpa ekspresi, sorot matanya tajam. Beberapa saat dalam keheningan, anak itu akhirnya berpaling. Ia menerawang ke sisi lain dari kotak lumpur itu, dan Abe pun mengerti, anak itu ingin kesana dan bukannya kembali.

Pada akhirnya Abe pasrah, dan duduk bersila di sisi kotak lumpur itu, mengamati si anak kecil yang hanya termenung memandang ke seberang. Beberapa menit berlalu saat si anak kembali memandang Abe, kali ini dengan sorot mata yang berbeda, penuh tekad dan percaya diri, membuat Abe tertegun.

Sekali lagi, anak itu memanjat naik, mengabaikan rasa lelah di lengan dan kakinya. Penuh perhitungan, anak itu berjongkok di atas jembatan, berdiri perlahan seraya mengembangkan kedua lengannya, tubuhnya direndahkan, dan ia pun berjalan pelan namun mantap. Matanya terpaku pada sisi seberang kotak lumpur, dimana ada taman yang berbeda dari sisi dimana ia berasal. Seakan merasakan tekad si anak, Abe memandang penuh harap dengan jari terkait agar kali ini si anak dapat lolos. Ia telah berjalan separuh jalan dan masih terus melangkah, kali ini tanpa ragu. Saat tubuhnya tampak hilang keseimbangan, ia cepat menyesuaikan lengannya ke arah berlawanan dan kakinya mencengkeram kuat. Langkah demi langkah bukan lagi langkah kecil takut-takut, juga bukan langkah cepat dan tergesa, namun langkah yang penuh perhitungan dan mantap, menghindari gundukan-gundukan pada jembatan itu. Perlahan namun pasti, anak itu sampai di sisi lain jembatan itu, dan menoleh memandang Abe di sisi lain, yang kini hanya bisa balas memandang dengan sinar mata menari-nari.

“Giliranmu,” bisik anak itu, namun dengan suara orang dewasa, seperti si pak tua. Abe terkesiap dan berusaha memanggilnya, namun anak itu telah berlari dan menghilang ke dalam cahaya putih. Abe mengernyit sedih. Kilasan-kilasan hidupnya kembali muncul, dan ia memeluk lututnya, gemetar dalam taman sepi itu. “Aku tidak tahu apa aku sanggup bangkit lagi, pak tua,” bisik Abe, “Aku takut untuk menghadapi lebih banyak kesulitan. Semua ini telah begitu berat. Aku tidak tahu apa aku sanggup membawa beban yang lebih berat.”

Tiba-tiba angin bertiup kencang membuat suara ribut dan membawa kabut putih. Abe tersentak dan melihat segalanya telah tertutup oleh kabut. Abe berusaha bertahan mencengkeram rerumpunan, namun angin begitu kencang, dan tubuhnya perlahan terbawa angin ke dalam pusaran kabut.

“Bangkit, Abe,” suara pak tua menggelegar, mengalahkan suara angin ribut itu dengan Abe masih berusaha meronta keluar dan menggapai-gapai.

“Setiap manusia memiliki beban yang harus ia selesaikan dan atasi. Jaga keseimbangan dalam hidupmu, maka kau tidak akan terpuruk. Buka mata dan pikiranmu, pelajari sekelilingmu dan rasakan dunia di bawah kakimu berputar. Berjalanlah maju, sampai akhirnya kau menyeberangi kotak lumpurmu. Berputus asa dalam lumpur hanya semakin menelammu dalam keterpurukan. Gapai jembatan kayu itu! Berjalanlah di atasnya! Gunakan sebagai panduanmu ke seberang sana!”

Dalam pusaran itu dan suara angin yang semakin memekakkan telinga, Abe menitikkan air mata dan akhirnya berhenti meronta, menerima pasrah, dan tertelan dalam pusaran kabut. Pandangannya dipenuhi cahaya putih menyilaukan sebelum akhirnya semua hening dan gelap. Dibasuh keringat yang membasahi kausnya dan telinga yang berdengung, Abe bangun dari tidurnya, terengah, dengan pikiran yang berkecambuk.

加油!

Untaian Nada Tao

Oleh : LGH



Yang tersayang, kau dimana
Malam seorang diri, penyesalan tak henti
Aku rindu padamu, aku doa untukmu
Bersamamu tidak takut bahaya, bersamamu hiduppun menyala

Mana kawan kawan setia
Oh bintang kapan ngerti hatiku
Jauh dimata kawan sehati
Kapan berjumpa rindu sekali

Pelangi nan indah, burungnya berdua
Cintamu mengapa dikunci, bukalah jangan nyendiri
Angin yang bersih awan melaju
Hidup didunia ada senang dan sedihnya

Danau nan indah menawan hati
Awan dilangit biru tak menentu
Bunga ombak nan indah, kumpul untuk berpisah
Hari hari satu impi, tiap orang punya satu mimpi

Lahir batin bingung, budi benci bingung
Laut putih bagai salju, hujan dan angin silih berganti
Waktu cepat berlalu, rambut gampang mensalju
Buang resah dan susah, satu abad apa artinya

Surya nan indah, cahaya emas menyilau
Kau mengapa sedih
Hidup sudah ditakdir tidak perlu kuarir
Banyak orang mengeluh, soal kecil bermusuh

Laut putih bagai salju, surya sinarnya bersih
Belajar ngerti tak mudah
Soal kecil biarin
Sukses bukanlah untuk sendiri

Pemeluknya Tao setiap waktu harus siap mengabdikan
Hormati orang tua adalah tradisi
Berbakti mengabdikan tak mudah
Kaya dan jaya ada sebabnya



SIU TAO DAN TIGA KETETAPAN

Oleh : T. Permadi

Tetaplah rendah hati... Tetaplah menginjak bumi

Selama Siu Tao, salah satu pelajaran yang saya terima adalah pentingnya rendah hati. Rendah hati yang dimaksud bukanlah suatu keunggulan moralitas. Rendah hati yang dimaksud adalah sebuah sikap yang akan memberikan kesempatan bagi kita untuk mempersiapkan diri lebih baik lagi. Dengan sikap rendah hati dan tidak gegabah menonjolkan diri berguna untuk tidak mengundang persaingan dengan orang lain. Apa gunanya bersaing dan bertanding bilamana kita belum sepenuhnya siap?

Sikap rendah hati juga berguna agar tidak mengundang iri hati dan kedengkian orang lain yang dapat menghalangi jalan maju kita dengan cara-caranya yang licin dan licik. Kisah perseteruan Sun Zi dan Pang Juan menggambarkan dengan sangat baik bagaimana iri dan dengki dapat memicu orang membuat rancangan keji untuk mencelakakan orang lain.

Rendah hati ketika ditujukan kepada orang lain berwujud respek kepada orang lain. Kita akan lebih mudah untuk memberikan respek kita kepada orang lain manakala sikap batin kita bisa disetel untuk rendah hati. Saya kira tidak ada satu pun dari diri kita yang merasa bahagia bilamana diremehkan dan dihina orang lain. Semua orang lebih suka apabila dihargai. Maka dari itu, berlatih rendah hati sekaligus akan memancarkan respek kita terhadap orang lain. Menghargai dan menghormati orang lain adalah tata cara bergaul yang penting untuk kita kuasai bukan sebagai teknik pembawaan diri tetapi karena pada hakikatnya siapa pun saja adalah orang-orang terhormat yang harus kita hargai dan hormati.

Tetaplah setia menjadi abdi

Untuk memudahkan kita bisa membentuk sikap rendah hati dan meresppek orang lain, perlu juga berlatih untuk setia menjadi abdi. Menjadi abdi yang dimaksud adalah mengabdikan diri kita untuk kebaikan, mengabdikan tindakan kita untuk melakukan kebajikan.



Mengambil sikap untuk mengabdikan pada kebajikan dapat memperkokoh garis moral kita manakala dihadapkan pada pilihan-pilihan yang dilematis. Menjadi manusia yang lebih baik adalah sebuah pengabdian yang harus kita kejar karena dengan perubahan dan meningkatnya kualitas kepribadian kita maka segala jalan untuk sukses di bidang pergaulan, bisnis, studi dan karir akan terbentuk.

Tetaplah tekun menjadi murid

Ketika lupa bahwa diri ini sejatinya adalah seorang murid, maka kita terhanyut merasa diri menjadi guru. Terjebak menempatkan diri lebih tinggi dari orang lain. Merasa diri telah menjadi guru dapat pula menjadikan pikiran ini buntu dan sesak, sehingga pengetahuan baru yang berguna tak punya



tempat lagi di benak kita.

Sementara itu sembari menjadi murid, tak hilang juga kesempatan untuk berbagi ilmu dan pelajaran dengan lainnya. Menjadi murid yang murah hati untuk berbagi pastilah lebih ringan ketimbang menjadi guru yang harus memberi teladan. Menjadi murid memudahkan diri untuk mendapat pengetahuan baru dan mengalami kemajuan baru.

Salam Tao.

Makna Hidup Dari Sudut

Ajaran TAO

Oleh : H.I.G - SMG

Hidup mempunyai makna, bila merasa hidup bahagia, damai dan tentram; itulah hidup. Walaupun selalu timbul masalah, tetapi kita dapat menghadapi dengan hati yang bersih dan lurus; itulah hidup.

Sudut pandang, cara berpikir, adalah dasar dari bahagia. Hati adalah dasar dari damai. Kerukunan menimbulkan ketentraman. Niat baik dan benar timbulnya dari hati. Maka orang yang bahagia adalah orang yang dapat berdamai dengan dirinya, dengan orang lain dan dengan “Dewa-nya”.

Orang yang dapat berdamai dengan dirinya adalah orang yang mengerti arti sabar. Sabar bukanlah mengurut dada, sabar bukanlah berarti lamban, pasif, menyerah, dan kalah. Sabar tidak identik dengan penderitaan, sabar bukan menekan perasaan kita. Sabar adalah kunci kesuksesan, harus tahu bagaimana harus menanti. Sabar adalah kunci kebahagiaan, harus dilakukan dengan senang hati. Sabar adalah inti kehidupan, karena menikmati hidup ini. Sabar tidak kasat mata, tetapi berperan begitu besar dalam mengendalikan diri dan perilaku. Orang yang dapat berdamai dengan dirinya adalah orang yang tahu bersyukur. Rasa syukur ditentukan oleh diri kita sendiri, syukur pada kelebihan bukan pada kekurangan. Syukur pada semua yang telah dimiliki bukan yang diinginkan. Orang yang dapat berdamai dengan dirinya adalah orang yang sederhana. Sederhana adalah hidup memasuki masa kini, bukan menyesali kesalahan (kemarin) dan kecemasan akan masalah esok.

Orang yang dapat berdamai dengan orang lain adalah orang yang penuh kasih, punya rasa peduli, dan orang yang bisa memberi atau berbagi, serta memaafkan orang lain.

Orang yang dapat berdamai dengan “Dewa-nya” adalah orang yang mengerti arti memohon pertolongan kepada Dewa, mengerti arti melakukan usaha dengan keras dan mengerti arti bisa menerima apapun yang di hadiahkan oleh hidup kepada kita.

Inilah bagian dari makna hidup.....

Salam Tao.

C 4/4
CHA CHA 2
TEMPO 105

道 光 普 照
TAO KWANG BU CAW
SINAR DAMAI

李丹 詞曲

Am 6 . 1̇ 1̇ 1̇ | Em 7 2̇ 7 1̇ 6 - | F 7 . 7 6 5 | G7 6 5 3 2 1 - | C

C 5 5 6 3 5 | Am 5 4 3 2 3 - | Dm 2 2 2 3 1 | Em 7 6 7 1 2 - | G7

道教的神仙法相莊嚴 照亮了心扉共沐神恩
TAO CIAW TI SEN SIEN FAK SIANG CWANG YEN CAWLIANG LE SIN FEI KUNG MUK SEN EN
DE - WA TAO KI - TA SAK - TI SE - MU - A TE - RANG - KAN HA - TI LI - PAT RE - JE - KI

C 5 5 6 3 5 | Am 3 3 2 1 6 - | F 5 5 5 4 3 | G7 2 2 6 7 1 - | Am C

全世界善信大家一條心 要和平幸福修養心性
JIEN SE CIE SAN SIN TA CIA YI DIAWSIN YAW HE BINGSIN FUK SIU YANG SIN SING
BER - SA - TU HA - TI U - MAT SE - JA - TI BA - HA - GIA DA - MAI BU - DI PE - KER - TI

C 1 . 7 6 6 | F 1 6 1 2 3 - | Am 2 . 2 2 2 | Dm 3 2 3 4 5 - | Em G7

積功累德不可間斷 下定決心努力去實行
CIK KUNGLEI TEK PU GE CIEN TUAN SIA TING CIE SIN NU LIK JI SEK SING
MU - PUK JA - SA JA - NGAN BER - HEN - TI LAK - SA - NA - KAN SUNG - GUH SE - HA - TI

F 6 . 6 5 3 | Dm 4 3 4 5 6 - | F 5 . 6 5 3 | G7 3 3 2 3 1 - || Am C

普渡眾生道法玄妙 道光普照天下就太平
BU TU CUNG SEN TAO FAK SIEN MIAW TAO KWANG BU CAW DIEN SIA CIU DAI BING
NUN - TUN KI - TA U - MAT BER - SA - MA PAS - TI DA - MAI DI - MA - NA MA - NA

C 4/4
SLOW ROCK
TEMPO 70

李丹 詞曲

一个梦
IK KE MENG
SEBUAH MIMPI

C Am G7 C
0 3 1̇ . 7 | 6 - - 1̇ 6 | 5 3 2 2 2 . 6 | 1 - - 0 3 |

人
JEN
TI -

C F Dm G7 Am G7
3 . 2 3 1̇ | 6 - - - | 1̇ 6 5 3 2 2 . 1 | 3 5 3 2 - |

人 有 一个 梦 梦 想 生 活 愉 快 一 生 福 无 穷
JEN YOU IK KE MENG MENG SIANG SEN HUOYI GWAY IK SEN FUK WU JIUNG
AP O - RANG PU - NYA SA - TU MIM - PI HI - DUP SE - HAT BA - HA - GIA

C F Dm G7 Am
- 0 3 3 . 2 | 3 1̇ 6 - | - - 1̇ 6 5 3 | 2 2 . 1 3 2 6 |

人 人 有 一个 梦 梦 想 幸 福 人 生 不 离 情 意
JEN JEN YOU IK KE MENG MENG SIANG SIN FU JEN SEN PU LI JING YI
TI - AP O - RANG PU - NYA MIM - PI HI - DUP PE - NUH KA - SIH SA - YANG

C Am Em G7
1 - - - | 1̇ 1̇ 1̇ 2̇ 1̇ 7 | 6 . 3 5 - | 5 5 5 6 5 3 |

浓 窗 外 的 雨 浓 情 意 更 浓 要 把 握 时 机 日
NUNG JUANG WAY TI YI NUNG JING YI KEN NUNG YAO PA OK SE CI REK
NYA DI LU - AR HU - JAN MA - KIN LE - BAT TE - KAN - AN BA - TIN TAM -

Dm G7 Am Em G7
2 . 3 5 - | 1̇ 1̇ 1̇ 2̇ 1̇ 7 | 6 . 3 5 - | 5 5 5 6 . 5 3 |

夜 不 同 窗 外 的 雨 浓 情 意 更 浓 要 梦 想 成 真 必
YE PU DUNG JUANG WAY TI YI NUNG JING YI KEN NUNG YAO MENG SIAN JEN CEN PI
BAH BE - RAT BI - SA - NYA MIM - PI JA - DI NYA - TA A - SAL - KAN AK - TIF PE -

Dm C
2 . 3 1 - | 1 - - - ||

須 主 动
SI CU TUNG
RAN KI - TA